



**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN
METODE CERAMAH BERVARIASI BERBANTUAN MEDIA
PADA KOMPETENSI DASAR MENGARSIPKAN DOKUMEN
TRANSAKSI DI SMK N 9 SEMARANG**

SKRIPSI

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Dasar
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
Nurul Hidayatil Masfupah
7101406661

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal : Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Asrori, M.S
NIP. 196005051986011001

Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si
NIP. 197912082006042002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dr. Partono Thomas, M.S
NIP. 195212191982031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



Drs. S Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya mengatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2011

Nurul Hidayatil Masfupah
NIM. 7101406661

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kepada-Mu aku menyembah dan Kepada-Mu aku memohon pertolongan (QS. Al-Fatihah: 5)
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyiroh: 6)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk :

1. ALLAH SWT
2. Bapak Masnur dan Ibu Rukmini yang telah berjuang membiayai serta mendoakan aku selalu
3. Almamaterku
4. Kakakku Akit dan adikku Udin yang selalu mengerti, terutama kakak aku yang sudah banyak membantu
5. Sahabat – sahabatku : Ilmi, Fitri, Dewi, Nikmah, Misrokha, Mia dan semuanya terima kasih atas dukungannya
6. Teman – teman di Satuan Pendidikan Akuntansi Paralel 2006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, Inayah dan rahmatnya, karena akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan atau bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. S Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Partono Thomas, M.S, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Drs. Asrori, M.S, Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Indah Mahanani, Guru Mata Diklat Produktif Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
8. Siswa – Siswi Kelas X AK-2 dan X Ak-3 SMK Negeri 9 Semarang atas kerjasamanya dalam penelitian ini.
9. Seluruh Staff Tata Usaha SMK Negeri 9 Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Januari 2011

Penulis



SARI

Hidayatil Masfupah, Nurul. 2010. “**Studi komparasi hasil belajar akuntansi dasar menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode ceramah bervariasi berbantuan multimedia pada kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi di SMK N 9 Semarang**”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi .Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Asrori, M.S, Pembimbing II : Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci : *Think Pair Share*, ceramah bervariasi, multimedia, Hasil belajar

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai pada setiap bidang studi. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran TPS dapat mendorong siswa untuk saling membantu memahami materi yang dipelajari, sehingga dengan metode TPS diharapkan proses pembelajaran dapat efektif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi dan efektivitas proses pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode ceramah bervariasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X AK yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 120 siswa. Kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas X AK-2 sebagai kelompok kontrol dan X AK-3 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 80. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *clustered random sampling*. Variabel yang dikaji adalah metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan multimedia dan metode ceramah bervariasi berbantuan multimedia sebagai variable bebas (X) dan hasil belajar siswa kelas X AK-2 dan X AK-3 SMK Negeri 9 Semarang sebagai variable terikat (Y). metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes, dan observasi.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai t pada *equal variances assumed* untuk hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru berturut-turut adalah 3,035, 3,538 dan 2,807 dengan probabilitas signifikansi 0,003, 0,024 dan 0,048. Karena probabilitas $< 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar akuntansi dan efektivitas proses pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode *Think Pair Share* dengan ceramah bervariasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan hasil dan efektivitas proses pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode ceramah bervariasi. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah guru akuntansi dapat menggunakan metode *Think Pair Share* sebagai alternatif dalam memilih strategi pengajaran akuntansi dan apabila fasilitas sekolah mendukung guru bisa menggunakan multimedia pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik.

ABSTRACT

Hidayatil Masfupah, Nurul. 2010. "*Comparative Study of learning outcomes in accounting methods Think pair share with multimedia-assisted lecture method varies on the basis of archive documents the competence of the transaction at SMK State 9 Semarang*". Thesis, Economics Education Department, Faculty of Economics. Semarang State University. First Advisors: Drs. Asrori, M.S, and Second Advisor: Rediana Setiyani, S.Pd, M. Si.

Keywords: TPS (*Think Pair Share*), lectures varied, multimedia, learning Outcomes

The result is a measure to be a success in students learning is expressed in terms of value in every field of study. One of the things that affect student learning outcomes is a method of learning. TPS learning methods to encourage students to help each other understand the material being studied, so that the TPS method is expected to be effective learning process. Issues raised in this study is whether there are differences in accounting learning outcomes and effectiveness of multimedia-aided learning process using the method of think pair share with lecture method varies

The population of this study was student of class X AK that consists of 3 classes with a total 120 students. Class as the sample of the research is a class X AK-2 as a control group and X AK-3 as the experimental group with the number of students 80. Taking sample performed using clustered random sampling technique. Variables studied were learning methods Think pair share multimedia aided and multimedia-assisted lecture method varies as a free variable (X) and students of class X and X AK-2 AK-3 SMK State 9 Semarang as a bound variable (Y). Data collection method used is the documentation, testing, and observation.

Based on test results of independent sample t-test t values obtained in the equal variances assumed for the study, the activity of students and the activities the teacher in a row is 3,035, 3,538 and 2.807 with probability of significance of 0.003, 0.024 and 0.048. Because the probability of <0.05 then there is a difference in learning outcomes of accounting and the effectiveness of multimedia-aided learning process using the method of think pair share with lectures varied.

The conclusion of this study is there different results and effectiveness of multimedia-aided learning process using the method of think pair share with lecture method varies. The advice given in this research is to use a method of accounting teachers think pair shares as an alternative in choosing teaching strategies and accounting support teachers if school facilities can use the multimedia learning so that learning is more interesting.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hasil Belajar.....	10
2.2 Teori Belajar Konstruktivisme	13
2.3 Pembelajaran KTSP.....	15
2.4 Efektivitas Pembelajaran	17
2.5 Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi.....	18
2.6 Pembelajaran Kooperatif	19
2.6.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif	19
2.6.2 Metode-Metode Pembelajaran Kooperatif.....	24
2.6.3 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	27
2.7 Model Pembelajaran TPS	27
2.7.1 Pengertian TPS	27

2.7.3 Tahap-tahap Pembelajaran TPS	28
2.8 Media pengajaran	29
2.8.1 Pengertian media pengajaran.....	29
2.8.2 Manfaat media pengajaran	29
2.9 Kerangka Berfikir.....	32
2.10 Hipotesis	36

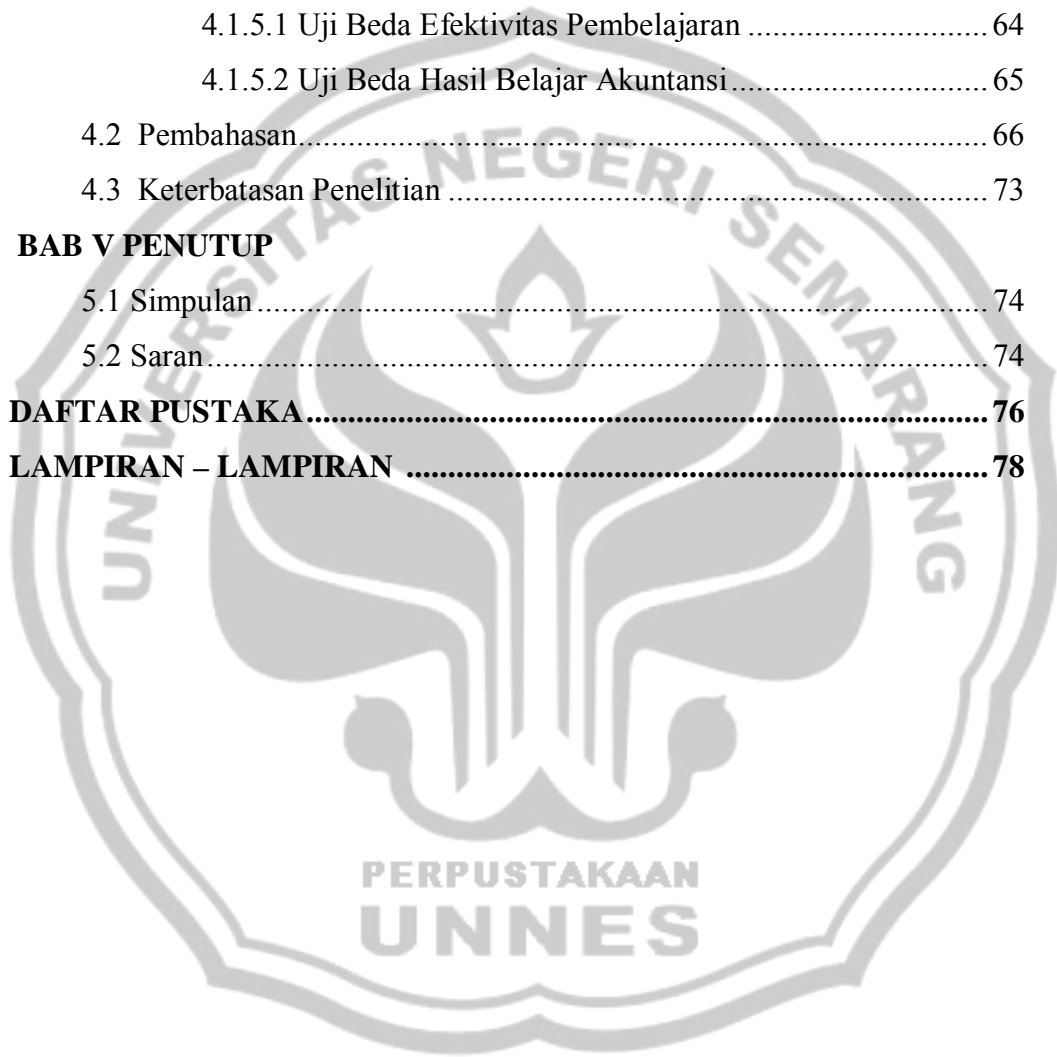
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Populasi Penelitian	38
3.2 Sampel	38
3.3 Variabel Penelitian	40
3.2.1 Variabel Bebas.....	40
3.2.2 Variabel Terikat.....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Prosedur penelitian	42
3.5.1 Tahap Persiapan	42
3.5.2 Tahap penyusunan instrumen.....	42
3.5.3 Tahap uji coba instrument.....	43
3.5.3.1 uji validitas.....	43
3.5.3.2 uji reliabilitas	44
3.5.3.3 uji tingkat kesukaran soal	45
3.5.3.4 uji daya pembeda soal.....	46
3.5.4 Tahap pelaksanaan penelitian.....	48
3.6 Metode Analisis Data	52
3.6.1 Analisis Tahap Awal.....	52
3.6.1.1 Uji Normalitas.....	52
3.6.1.2 Uji Homogenitas	53
3.6.2 Analisis Tahap Akhir	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Deskripsi Penelitian	55

4.1.2 Deskripsi Efektivitas Proses Pembelajaran.....	56
4.1.2.1 Hasil Aktivitas Siswa	56
4.1.2.2 Hasil Aktivitas Guru.....	58
4.1.3 Deskripsi Hasil Belajar Akuntansi	59
4.1.4 Hasil Desain Penelitian Tru Experimental.....	63
4.1.5 Analisis Data Akhir	64
4.1.5.1 Uji Beda Efektivitas Pembelajaran	64
4.1.5.2 Uji Beda Hasil Belajar Akuntansi.....	65
4.2 Pembahasan.....	66
4.3 Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN	78



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nama Kelas Uji Coba	78
Lampiran 2. Daftar Nama Kelompok Eksperimen	79
Lampiran 3. Daftar Nama Kelompok Kontrol.....	80
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal Uji Coba	81
Lampiran 5. Soal Uji Coba.....	82
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	94
Lampiran 7. Uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal	95
Lampiran 8. Perhitungan Validitas	109
Lampiran 9. Perhitungan Reliabilitas.....	111
Lampiran 10. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal.....	112
Lampiran 11. Perhitungan Daya Pembeda Soal.....	114
Lampiran 12. Soal Pretest	116
Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal Pretes.....	120
Lampiran 14. Daftar Nilai Pretes.....	121
Lampiran 15. Uji Normalitas Hasil Pretest.....	123
Lampiran 16. Uji Homogenitas Hasil Pretest.....	124
Lampiran 17. Silabus	125
Lampiran 18. RPP Kelompok Eksperimen.....	127
Lampiran 19. RPP Kelompok Kontrol.....	131
Lampiran 20. Nama-nama Anggota Kelompok	134
Lampiran 21. Soal Posttest.....	136
Lampiran 22. Kunci Jawaban Soal Posttest	143
Lampiran 23. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	144
Lampiran 24. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	145
Lampiran 25. Daftar Nilai Posttest	148
Lampiran 26. Rata-rata Hasil Aktivitas siswa dan Aktivitas Guru	150
Lampiran 27. Rekapitulasi Aktivitas Siswa	151
Lampiran 28. Rekapitulasi Aktivitas Guru	159

Lampiran 29. Uji Beda Efektivitas Proses Pembelajaran	167
Lampiran 30. Uji Beda Hasil Belajar Akuntansi	168
Lampiran 31. Multimedia Pembelajaran	169
Lampiran 32. Daftar Nilai Ulangan Harian Memproses Entry Jurnal Tahun Ajaran 2009/2010	172
Lampiran 33. Surat Ijin Penelitian	178
Lampiran 34. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	180
Lampiran 35. Dokumentasi Penelitian	181



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Memproses Entry Jurnal Siswa Kelas X AK SMK Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010	3
Tabel 2.1 Perubahan Perilaku Dari Hasil Belajar	11
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	27
Tabel 3.1 Desain Penelitian Tru Eksperimental	37
Tabel 3.2 Distribusi Populasi	38
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Populasi.....	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Populasi	39
Tabel 3.5 Daftar Distribusi Sampel	40
Tabel 3.6 Pengukuran Variabel Hasil Belajar Akuntansi	41
Tabel 3.7 Hasil Analisis Validitas Butir Soal	45
Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Siswa.....	57
Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Guru.....	58
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Hasil Pretest	60
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Posttest.....	62
Tabel 4.5 Hasil Desain Pretest-Posttest	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Efektivitas Proses Pembelajaran.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Beda Hasil Belajar Akuntansi	65

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	35
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Skor Aktivitas Siswa	58
Gambar 4.2 Histogram Distribusi Skor Aktivitas Guru.....	59
Gambar 4.3 Histogram Distribusi Nilai Hasil Belajar Posttest.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas manusia dalam suatu negara sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam bidang pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas dan berkualitas. Menurut UUSDN No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan (Purwanto, 2009). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik supaya mampu menghadapi persaingan dalam dunia pekerjaan. Oleh sebab itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah bisa memperoleh lulusan yang berkualitas apabila peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik dapat tercapai apabila peserta didik berhasil dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Efektivitas proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran dapat tercapai apabila input pembelajaran berfungsi dengan baik. Input pembelajaran mencakup siswa, guru, kurikulum, metode dan fasilitas, sehingga efektivitas pembelajaran dapat dinilai dengan melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006). Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai pada setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Akuntansi merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari oleh siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) program keahlian akuntansi. Akuntansi merupakan sebuah siklus sehingga untuk bisa berhasil dalam pembelajaran akuntansi, siswa harus menguasai setiap tahapan.

Tahap awal dalam siklus akuntansi adalah tahap pencatatan atau penjurnalan. Tahap pencatatan ini akan dipelajari pada kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi. Jurnal sangat berpengaruh terhadap pembuatan buku besar sampai pembuatan laporan keuangan. Apabila terjadi kesalahan pada pencatatan awal akan mengakibatkan kesalahan ditahapan berikutnya. Sehingga dalam pembelajaran akuntansi siswa diharapkan menguasai jurnal sebelum mempelajari pokok bahasan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 9 Semarang peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru akuntansi, yang mengatakan bahwa jurnal merupakan hal yang baru bagi siswa kelas X. Sehingga dalam mempelajari jurnal siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang sering dialami siswa pada saat mempelajari jurnal adalah analisis transaksi yaitu siswa masih kesulitan dalam menentukan akun yang masuk debit dan akun yang masuk kredit serta buku jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian memproses entri jurnal, terlihat bahwa belum seluruhnya siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Nilai Ulangan Harian Memproses Entri Jurnal siswa kelas X Akuntansi

No	Kelas	Keterangan				Ketuntasan (85%)
		Nilai KKM	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase pencapaian KKM	
1	X 1 Akuntansi	73	34	6	85%	Tuntas
2	X 2 Akuntansi	73	28	10	73%	Belum tuntas
3	X 3 Akuntansi	73	27	13	67%	Belum tuntas

Sumber: SMK Negeri 9 Semarang

Di SMK Negeri 9 Semarang untuk mata pelajaran akuntansi menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pelaksanaan KTSP tidak akan berhasil tanpa didukung dengan suasana pembelajaran yang

kondusif, pada dasarnya pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum. Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam memilih metode pembelajaran guru harus mempertimbangkan perbedaan individu diantara siswa, agar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran, di mana melalui metode pembelajaran yang digunakannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang, mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah bervariasi. Metode pembelajaran ceramah bervariasi merupakan modifikasi antara metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Guru menggunakan metode ceramah dengan harapan dapat menyelesaikan materi pelajaran dengan waktu yang terbatas. Sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran terlalu cepat. Hal ini mengakibatkan siswa kurang paham terhadap materi pembelajaran. Untuk mengatasinya maka guru memberi penugasan pada siswa untuk memperdalam pemahaman, tetapi pada kenyataannya siswa yang belum paham tidak berani bertanya pada guru dan mengerjakan tugas dengan mencontek pekerjaan temannya. Jurnal merupakan

tahap pencatatan awal pada siklus akuntansi yang membutuhkan pemahaman secara mendalam. Oleh karena itu dalam pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk benar-benar mengerti dan menerima materi dengan baik.

Pemikiran konstruktivisme mengatakan bahwa belajar lebih dari sekedar mengingat. Bagi siswa untuk benar-benar mengerti dan dapat menerima ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri, dan selalu bergulat dengan ide-ide (Anni, 2006). Menurut Piaget dan Vigotsky dalam kamil (2010) Teori belajar Konstruktivisme menekankan bahwa perubahan kognitif akan terjadi jika konsep-konsep yang telah dipahami sebelum diolah melalui suatu proses ketidak seimbangan dalam upaya memahami informasi-informasi baru. Teori belajar Konstruktivisme menekankan adanya hakikat sosial dalam belajar dan menyarankan untuk menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk mengupayakan perubahan konseptual. Oleh karena itu, salah satu alternatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi penuh baik antara guru dengan siswa maupun siswa satu dengan siswa lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar.

Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar belum

dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah berpikir berpasangan berbagi (*Think-Pair-Share*), yaitu tehnik yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Khasanah (2009), yang meneliti tentang studi komparasi antara penggunaan pendekatan struktural tipe *Think Pair Share* dengan metode konvensional terhadap pemahaman konsep akuntansi perusahaan jasa siswa kelas X1 MA Negeri 2 Pekalongan mengungkapkan bahwa hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian dari Purwaningrum (2009), yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan neraca lajur pada siswa kelas X1 SMA N 2 Pekalongan mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil penelitian dari Ibe (2009), yang meneliti tentang *metacognitive strategies on classroom participation and student achievement in senior secondary school science classrooms* mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode *Think Pair Share* pada kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi dengan harapan siswa lebih mudah memahami materi.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Media pembelajaran juga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga diharapkan penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Herlanti,dkk (2007), yang meneliti tentang kontribusi wacana multimedia terhadap pemahaman dan retensi siswa mengungkapkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang efektif pada retensi dan efektif untuk pembelajaran, membuat siswa mampu lebih lama menyimpan abstraksi konsep dalam struktur kognitifnya. Selain itu, hasil penelitian dari Ramos dan Pas (2009), yang meneliti tentang *learning history in middle school by designing multimedia in a project-based learning experience* mengungkapkan bahwa multimedia dapat meningkatkan kemampuan untuk berfikir dan memahami materi.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini ingin diungkap lebih jauh tentang komparasi hasil belajar akuntansi dasar menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* dengan ceramah bervariasi berbantuan media pada kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi di SMK Negeri 9 Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan efektifitas proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think pair share* (TPS) dengan metode ceramah bervariasi?
2. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar akuntansi peserta didik melalui proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* (TPS) dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi?

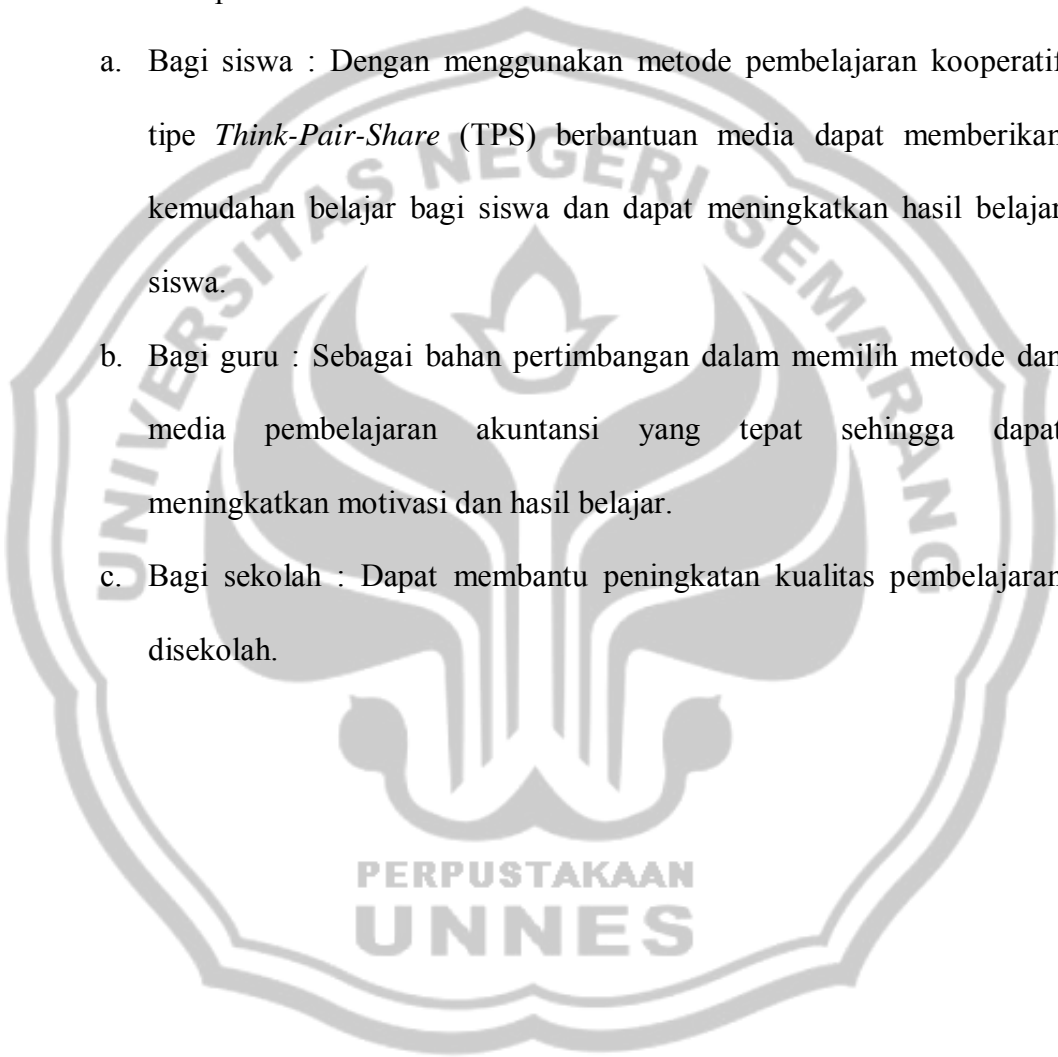
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membandingkan efektifitas proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan metode ceramah bervariasi.
2. Untuk membandingkan hasil belajar akuntansi melalui proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : Menambah pengetahuan mengenai pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share (TPS)* berbantuan media.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi siswa : Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* berbantuan media dapat memberikan kemudahan belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi guru : Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan media pembelajaran akuntansi yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
 - c. Bagi sekolah : Dapat membantu peningkatan kualitas pembelajaran disekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006). Sedangkan menurut Purwanto (2009) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajaran. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, sehingga tes hasil belajar harus dapat mengukur seberapa besar penguasaan siswa tentang apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional. Menurut Arikunto dalam Purwanto (2009) dalam merumuskan tujuan instruksional harus diusahakan agar tampak bahwa setelah tercapai tujuan itu terjadi adanya perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual, sikap/minat, maupun keterampilan.

Menurut Purwanto (2009) domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, pengubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perubahan Perilaku dari Hasil Belajar

INPUT	PROSES PEMBELAJARAN	HASIL
Siswa: 1. kognitif 2. afektif 3. psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa: 1. kognitif 2. afektif 3. psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah diubah: 1. efek pengajaran 2. efek pengiring

Sumber: Purwanto 2009

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. misalnya setelah mengikuti pembelajaran siswa menyukai pelajaran yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

Taksonomi hasil belajar:

1. Taksonomi hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam perubahan kawasan kognitif. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif. Enam tingkatan itu adalah hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Taksonomi hasil belajar afektif

Karhwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Menurut Slameto dalam Harminingsih (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor-faktor internal

- a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- c. kelelahan

2. Faktor-faktor eksternal

- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar)

- c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

2.2 Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah proses membangun atau membentuk makna, pengetahuan, konsep dan gagasan melalui pengetahuan. Konstruktivisme lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky, dimana keduanya menekankan bahwa perubahan kognitif akan terjadi jika konsep-konsep yang telah dipahami sebelum diolah melalui suatu proses ketidak seimbangan dalam upaya memahami informasi-informasi baru. Piaget dan Vigotsky juga menekankan adanya hakikat sosial dalam belajar, dan keduanya menyarankan untuk menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk mengupayakan perubahan konseptual.

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menggunakan belajar kerjasama. Alasannya, siswa akan lebih mudah menemukan dan menguasai konsep yang sukar apabila mereka dapat membahasnya dengan kelompok, memungkinkan siswa memperoleh model berpikir, cara-cara menyampaikan gagasan atau fakta, dan mengatasi kesalahan konsepsi yang dihadapi oleh kelompok (Anni, 2006). Pada model kooperatif, siswa dihadapkan pada proses berpikir teman sebaya mereka. Metode ini tidak membuat hasil belajar terbuka untuk seluruh siswa, tetapi juga membuat proses berfikir siswa lain terbuka untuk seluruh siswa.

Beberapa karakteristik yang juga merupakan prinsip dasar perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran adalah:

1. Mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi
2. Dimungkinkannya perspektif jamak dalam proses belajar
3. Peran siswa utama dalam proses belajar, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungan
4. Penggunaan *scaffolding* dalam pembelajaran
Scaffolding merupakan proses memberikan tuntunan atau bimbingan kepada siswa untuk mencapai apa yang sekarang sudah diketahui.
5. Peranan pendidik lebih sebagai tutor, fasilitator dan mentor untuk mendukung kelancaran proses belajar siswa
6. Pentingnya kegiatan belajar dan evaluasi belajar yang otentik

Yang dimaksudkan dengan kegiatan belajar yang otentik adalah seberapa dekat kegiatan yang dilakukan dengan kehidupan dan permasalahan nyata (sesungguhnya) yang terjadi dalam masyarakat, yang akan dihadapi siswa ketika berusaha menerapkan pengetahuan tertentu.

Menurut Kamil (2010) ada beberapa perbedaan pendekatan konstruktivisme dengan pendekatan behaviorisme yaitu:

1. Dalam pendekatan konstruktivisme siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran sedangkan pada pendekatan behaviorisme siswa terlibat secara pasif.

2. Dalam pendekatan konstruktivisme keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman sedangkan pada pendekatan behaviorisme keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.
3. Dalam pendekatan konstruktivisme siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi sedangkan pada pendekatan behaviorisme siswa belajar secara individu.
4. Dalam pendekatan konstruktivisme siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif, dan membawa schemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran sedangkan pada pendekatan behaviorisme siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengar, mencatat, dan menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam pembelajaran.
5. Dalam pendekatan konstruktivisme siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, sedangkan pada pendekatan behaviorisme guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.

2.3 Pembelajaran berbasis KTSP

Menurut Mulyasa (2007) pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

- a. Karakteristik KTSP; yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasannya bagi pengguna dilapangan
- b. Strategi pembelajaran; yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik
- c. Karakteristik pengguna kurikulum; yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedikitnya harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

2. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan
3. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk bersama dan berguna bagi orang lain dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

4. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
5. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat.
6. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumberbelajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

2.4 Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, hasilnya dan kesannya) terhadap suatu tindakan atau usaha (Depdiknas dalam Izzaturokhmah, 2010). Sedangkan menurut Salim (2009) Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki seseorang.

Menurut Steers dalam Salim (2009) efektivitas berdasarkan pendekatan sistem merupakan kemampuan organisasi dalam mendayagunakan segenap potensi lingkungan serta memfungsikan semua unsur yang terlibat. Efektivitas dapat tercapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang

ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Efektifitas dinilai dengan melihat input pembelajaran pada lembaga pendidikan yang mencakup siswa, guru, kurikulum, metode dan fasilitas. Selanjutnya input tersebut dilihat daya fungsinya dalam proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik sesuai pendekatan pola dan prosedur yang relevan. Daya fungsi dari input dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil dari pembelajaran. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi siswa (<http://sambassalim.com/pendidikan/konsep-efektivitas-pembelajaran.html>, diunduh 29 agustus 2010).

2.5 Metode pembelajaran ceramah bervariasi

Menurut Nurlaili (2009) metode pembelajaran ceramah bervariasi merupakan cara penyampaian, penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain seperti tanya jawab dan diskusi terbatas, pemberian tugas. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Izzaturokhmah (2010) pembelajaran ceramah bervariasi cenderung pada belajar hapalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal dalam teks, serta penilaian masih bersifat tradisional dengan paper dan pensil test yang hanya menuntut pada satu jawaban benar.

1 Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk penyampaian informasi.

2 Metode Tanya jawab

Metode tanyajawab merupakan suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru) baik secara lisan atau tertulis. Pertanyaan yang diajukan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru.

3 Metode latihan soal

Metode latihan soal merupakan suatu kegiatan mengajar dengan cara mengerjakan latihan soal yang diberikan guru yang berisi materi yang telah dijelaskan di depan kelas.

Menurut Nurlaili (2009) Tujuan dan manfaat penggunaan metode ceramah bervariasi ini untuk mengurangi kelemahan-kelemahan:

1. Siswa pasif, kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, sehingga mengurangi daya kreativitas dan aktivitas siswa
2. Mudah menimbulkan salah tafsir
3. Melemahkan perhatian dan membosankan siswa
4. Guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan.

2.6 Metode pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin (2009), dalam metode pembelajaran kooperatif para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan menurut Isjoni (2009), pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif:

1. Setiap anggota memiliki peran
2. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Ibrahim dalam Isjoni (2009) metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu:

- a. Hasil belajar akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya.

Beberapa ahli berpendapat bahwa metode ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, metode struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain metode pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki oleh para siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara, karena mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang semakin kompleks, serta tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global untuk memenangkan persaingan tersebut.

Prinsip dasar dalam metode pembelajaran kooperatif adalah:

1. Siswa dalam kelompoknya harus bertanggung jawab bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan.

2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya.
3. Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi dan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta pertanggung jawaban tentang materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Keuntungan metode pembelajaran kooperatif adalah:

1. Pembelajaran aktif: Metode pembelajaran kooperatif mengharuskan setiap siswa aktif berinteraksi satu sama lain.
2. Keterampilan sosial: Siswa belajar berinteraksi dengan siswa lain, mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, berkompromi dan berkolaborasi.
3. Saling ketergantungan: Ketergantungan positif dan kepercayaan kelompok dikembangkan dengan adanya interaksi siswa untuk mencapai tujuan yang sama.
4. Akuntabilitas individu: Apabila kelompok mencapai keberhasilan dan sukses itu adalah akibat dari input dari setiap individu yang ada dalam kelompok. Pada metode pembelajaran kooperatif ini selalu digunakan suatu

mekanisme untuk menguji siswa secara individu maupun secara kelompok.

Kelemahan metode pembelajaran kooperatif adalah:

1. Kecocokan antara siswa

Untuk membentuk kelompok kadang-kadang sangat sulit untuk menggabungkan siswa yang mau bekerja sama dengan baik. Guru harus mengetahui siswanya dengan baik untuk membentuk kelompok yang dapat berfungsi dengan baik.

2. Ketergantungan siswa

Guru yang hanya mempercayai siswa yang pintar untuk mengkoordinasikan belajar pada kelompoknya akan menggagalkan tujuan pembelajaran kooperatif. Guru harus membagi pengelolaan kelompok sehingga benar-benar terjadi kolaborasi.

3. Memerlukan waktu yang banyak

Metode pembelajaran kooperatif ini memerlukan waktu lebih banyak untuk mempelajari materi pelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

4. Individualis

Siswa yang suka bekerja secara independen tidak menyukai metode pembelajaran kooperatif ini.

5. Keterbatasan logistik/bahan

Guru harus menyiapkan banyak informasi yang menjadi tanggung jawab siswa untuk mempelajarinya, kemudian menyiapkan bahan-bahan untuk pengujian.

Manfaat pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar, perbaikan terhadap tingkah laku dan kehadiran, meningkatkan *self-confidence* dan motivasi, serta meningkatkan kedekatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain (<http://pakmuis.blogspot.com/2009/11/model-pembelajaran-kooperatif.html>, diunduh 22 febuari 2010).

Menurut Isjoni (2009), pembelajaran ini terdapat beberapa tehnik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas, yaitu:

1. Teknik Mencari Pasangan (*make a mach*), yaitu tehnik yang dikembangkan oleh loma curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Tehnik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.
2. Bertukar Pasangan, tehnik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Pasangan bisa ditunjuk oleh guru atau berdasarkan tehnik mencari pasangan.
3. Berpikir Berpasangan Berbagi (*think-pair-share*), yaitu tehnik yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Tehnik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari tehnik ini adalah optimalisasi partisipasi siwa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
4. Berkirim Salam dan Soal, tehnik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat

pertanyaan sendiri sehingga akan merasa terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman sekelasnya

5. Kepala Bernomor (*Numbered Heads*), teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide –ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.
6. Kepala Bernomor Terstruktur, teknik ini modifikasi dari teknik kepala bernomor yang dipakai oleh spencer kagan. Dengan teknik ini siswa bisa melaksanakan tanggung jawabnya dan saling keterkaitan dengan teman-teman sekelompoknya.
7. Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*), teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan dengan teknik kepala bernomor. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.
8. Keliling Kelompok, dalam teknik ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.
9. Kancing Gemerincing, teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.

10. Keliling Kelas, tehnik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja orang lain.
11. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside-Outside cirle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.
12. Tari Bambu, tehnik ini merupakan modifikasi lingkaran kecil lingkaran besar, karena keterbatasan ruang kelas.
13. Jigsaw, dalam tehnik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja sama dengan sesama siswa lain dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
14. Bercerita Berpasangan (*Paired Stotyelling*) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pengajaran. dalam tehnik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selainitu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Terdapat 6 (enam) langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Tahap-tahap Metode Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

2.7 Metode Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagai adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Ibrahim (2001) Strategi *Think Pair Share* tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu. Pendekatan khusus yang diuraikan disini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari universitas Maryland pada tahun 1985. Ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus didalam kelas. Strategi ini

menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan didalam seting seluruh kelompok. *Think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Metode *Think Pair Share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri karena semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

Model pembelajaran *Think Pair Share* selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Menurut Assyafi'i kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil menyita waktu pengajaran yang berharga (Assyafi'i, 2009).

Langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share*:

Tahap 1 : *Thinking* (berfikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing*, Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan

Tahap 3 : Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

2.8 Media pengajaran

Menurut Sugandi (2006), media pembelajaran adalah alat / wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (1989) media pendidikan adalah alat dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Menurut *encyclopedia of educational research* dalam Hamalik (1989), nilai media pendidikan:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi “verbalisme”.
2. Memperbesar perhatian para siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.

6. Membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Menurut Sudjana dan Ahmad (2007), media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai pengajaran lebih baik
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Sudjana dan Ahmad (2007), ada beberapa jenis media pengajaran yaitu:

1. Media grafis : gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain
2. Media tiga dimensi
3. Media proyeksi: slide, film, penggunaan OHP, dan lain-lain

Penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu dan mempertinggi proses pengajaran. Oleh sebab itu, penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.

Menurut Sudjana dan Ahmad (2007), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran yaitu:

1. Guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran
2. Guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran
3. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Menurut Sudjana dan Ahmad (2007), kriteria memilih media untuk kepentingan pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
3. Kemudahan memperoleh media
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

2.9 KERANGKA BERFIKIR

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan mengajar (Sugandi,2006).

Metode pembelajaran ceramah bervariasi merupakan modifikasi antara metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Guru menggunakan metode ceramah dengan harapan dapat menyelesaikan materi pelajaran dengan waktu yang terbatas. Sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran terlalu cepat. Hal ini mengakibatkan siswa kurang paham terhadap materi pembelajaran. Menurut Nurlaili (2009) kelemahan metode pembelajaran ceramah adalah siswa pasif, kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru sehingga mengurangi daya kreativitas dan aktivitas siswa, melemahkan perhatian siswa dan guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan. Untuk mengatasinya maka guru

memberi penugasan pada siswa untuk memperdalam pemahaman, tetapi pada kenyataannya siswa yang belum paham tidak berani bertanya pada guru dan mengerjakan tugas dengan mencontek pekerjaan temannya. Jurnal merupakan tahap pencatatan awal pada siklus akuntansi yang membutuhkan pemahaman secara mendalam. Oleh karena itu dalam pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk benar-benar mengerti dan menerima materi dengan baik.

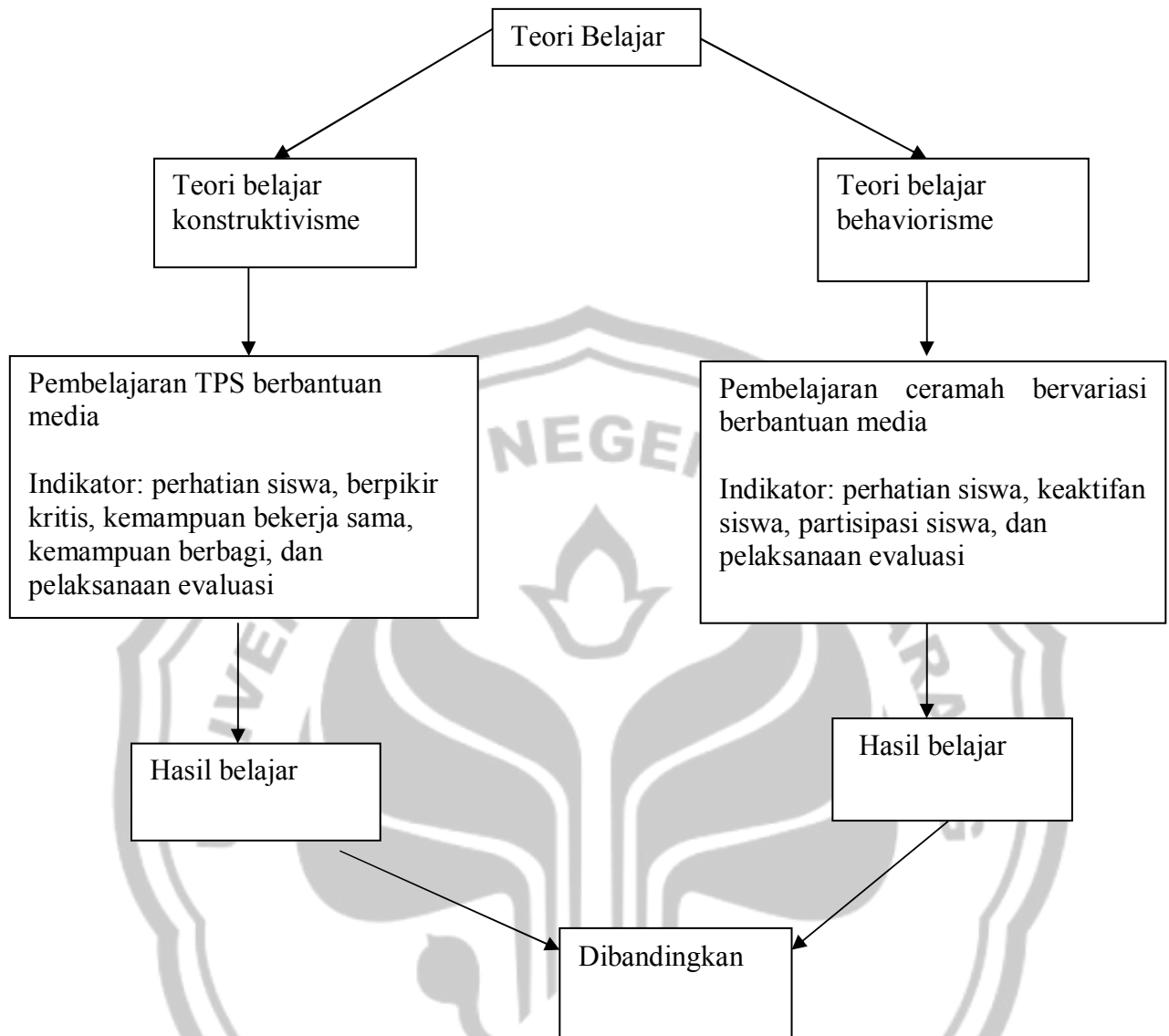
Pemikiran konstruktivisme mengatakan bahwa belajar lebih dari sekedar mengingat. Bagi siswa untuk benar-benar mengerti dan dapat menerima ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri, dan selalu bergulat dengan ide-ide (Anni, 2006). Oleh karena itu, salah satu alternatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi penuh baik antara guru dengan siswa maupun siswa satu dengan siswa lainnya. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi siswa sepenuhnya.

Menurut Isjoni (2009), pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah berpikir

berpasangan berbagi (*Think Pair Share*), yaitu teknik yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Media pembelajaran juga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga diharapkan penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan dibuat mekanisme pembelajaran dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan multimedia dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi berbantuan multimedia yang diterapkan pada dua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru dari dua metode tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan efektivitas proses pembelajaran kedua metode pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun skema kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.10 HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan efektivitas proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan metode ceramah bervariasi.

2. Ada perbedaan hasil belajar akuntansi melalui proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* dengan pola *control group pretest-posttest* adalah jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan mendapat pengamatan yang nantinya akan dibandingkan dengan kelompok eksperimen (Arikunto, 2006). Bentuk Penelitian *quasi experimental design* dengan pola *control group pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Quasi Experimental* dengan Pola *Control Group Pretest-Posttest*

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	Pre Test	X	Post Test
Kontrol	Pre Test	Y	Post Test

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* berbantuan media

Y : Pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi berbantuan media

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan penelitian diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah sampel berangkat dari titik yang sama, kemudian kelompok eksperimen diberi suatu perlakuan dengan metode *Think Pair Share* berbantuan media sedangkan

kelas kontrol dengan metode ceramah bervariasi berbantuan media. Setelah itu kedua kelompok diberi *posttest* untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media.

3.2 Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang Tahun pelajaran 2010 / 2011 sebanyak 120 siswa yang terdiri dari 40 Siswa kelas X Akuntansi 1, 40 Siswa kelas X Akuntansi 2, dan 40 Siswa kelas X Akuntansi 3. Daftar distribusi populasi dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi Populasi Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X Akuntansi 1	40
2	X Akuntansi 2	40
3	X Akuntansi 3	40
Jumlah		120

Sumber: SMK Negeri 9 Semarang

3.3 Sampel

Pengambilan sampel dikondisikan dengan pertimbangan bahwa siswa mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, diajar oleh guru yang sama, duduk pada kelas yang sama dan pembagian kelas di sekolah tersebut dilakukan secara acak, sehingga memiliki kualifikasi yang sama. Melihat kenyataan tersebut populasi diharapkan mempunyai varians yang sama. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu mengambil dua kelas siswa X Akuntansi secara acak

sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu sebagai kelompok eksperimen dan sebagai kelompok kontrol. Penentuan sampel didasarkan pada hasil uji normalitas dan homogenitas. Data yang digunakan adalah hasil pretest semua siswa kelas X Akuntansi. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AKT_1	AKT_2	AKT_3
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	68.75	68.70	71.50
	Std. Deviation	14.198	11.789	10.990
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.156	.130
	Positive	.096	.120	.103
	Negative	-.088	-.156	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.608	.987	.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854	.284	.505

Berdasarkan output spss diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov* untuk siswa Akuntansi ketiga kelas tersebut adalah 0,608, 0,987 dan 0,825 dengan probabilitas signifikansi 0,854, 0,284 dan 0,505 dengan taraf signifikan 5% hal ini berarti probabilitas signifikansi > taraf signifikan, maka data berdistribusi normal. Uji homogenitas hasil pretest menggunakan uji *Levene's test of variance* yang dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4 Hasil Uji Levene's of Variance

F	df1	df2	Sig.
1.824	2	117	.166

Dari output spss diperoleh nilai F test sebesar 1,824 dengan probabilitas signifikansi 0,166, karena probabilitas signifikansi $> 0,05$ hal ini berarti data yang digunakan homogen. Setelah diketahui bahwa data yang digunakan normal dan homogen maka sampel di pilih dengan cara undian. Dari populasi yang ada kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas X Akuntansi 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas kontrol. Daftar distribusi sampel dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Daftar distribusi sampel

No	Kelas	Kelompok	Jumlah siswa
1	X Akuntansi 3	Eksperimen	40
2	X Akuntansi 2	Kontrol	40

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar akuntansi siswa melalui proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* (X1). data yang digunakan adalah hasil nilai pretes, lembar pengamatan efektivitas proses pembelajaran dan hasil nilai posttest. Aspek yang diamati adalah pengetahuan siswa tentang jurnal, pemahaman siswa tentang jurnal, kemampuan siswa dalam menjurnal, aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran.
- b. Hasil belajar akuntansi siswa melalui proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode ceramah bervariasi (X1). data yang digunakan adalah hasil nilai pretes, lembar pengamatan efektivitas proses

pembelajaran dan hasil nilai posttest. Aspek yang diamati adalah pengetahuan siswa tentang jurnal, pemahaman siswa tentang jurnal, kemampuan siswa dalam menjurnal, aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Pengukuran Variabel Hasil Belajar Akuntansi

Interval	Kriteria
90-100	Amat Baik
75-89	Baik
60-74	Cukup
00-59	Kurang

Sumber: Kementerian Pendidikan Pemuda dan Olah Raga

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data – data dari sekolah yaitu berupa nama-nama siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini dan nilai ulangan harian memproses entri jurnal siswa kelas X akuntansi di SMK N 9 Semarang yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa pada materi memproses entri jurnal.

b. Metode Tes

Metode tes ini digunakan untuk mengambil data berupa nilai hasil belajar pretest dan posttest siswa pada materi memproses entri jurnal yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

c. Metode Observasi

Metode observasi ini sebagai penunjang dalam melakukan penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran metode *Think Pair Share* dan metode ceramah bervariasi yang akan digunakan untuk melihat efektivitas proses pembelajaran kedua metode tersebut.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi awal

Observasi awal bertujuan untuk mengambil data awal yaitu daftar nama siswa kelas X Akuntansi, daftar tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran Akuntansi, dan wawancara dengan guru mata diklat produktif akuntansi.

- b. Pembuatan proposal
- c. Penentuan sampel penelitian

Dari jumlah populasi diberikan pretest untuk diuji normalitas dan homogenitasnya. Setelah diketahui normalitas dan homogenitas, sampel dipilih secara acak.

3.6.2 Tahap Penyusunan Instrument

Instrument dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan efektivitas proses pembelajaran dan soal tes hasil belajar pretest dan posttest materi memproses entri jurnal. Untuk penyusunan instrument

peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK N 9 Semarang. Lembar pengamatan berisi tentang pengamatan peneliti tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sedangkan soal tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes obyektif. Tes ini berupa soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban untuk masing-masing soal dengan pertimbangan:

- a. Tes obyektif memiliki jawaban mutlak, sehingga dalam memberikan skor sangat obyektif
- b. Skor masing-masing siswa tidak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan subyektifitas pemeriksaan

3.6.3 Tahap Uji Coba Instrument

Setelah soal-soal disusun langkah selanjutnya adalah menguji coba soal pada kelas diluar sampel dengan pertimbangan siswa-siswa tersebut telah mendapatkan materinya. Jumlah soal yang diuji cobakan adalah 50 soal dalam bentuk obyektif. Hasil uji coba soal dianalisis untuk mendapatkan perangkat tes yang valid, reliabel, mempunyai tingkat kesukaran dan daya pembeda yang baik.

3.6.3.1 Uji Validitas

Kevalidan suatu instrumen yang digunakan akan diuji menggunakan rumus korelasi product moment (Arikunto,2007).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah subyek/responden

Untuk mengetahui kuesioner yang digunakan valid atau tidaknya, maka r hitung harus dibandingkan dengan r tabel dan pada umumnya taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Apabila r hitung \geq r table maka instrument yang digunakan bisa dikatakan valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung \leq r table, maka instrumen yang digunakan bisa dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Dari hasil analisis uji coba instrument menunjukkan bahwa dari 50 soal terdapat 44 soal yang valid, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 hasil analisis validitas butir soal uji coba

Kriteria	Jumlah	Nomor soal
Valid	44	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,17,19,20,21,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,49,50
Tidak valid	6	10, 13, 18, 22, 29, 48

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2010

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen bisa dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengambilan data, maka perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap

instrument. Untuk mengujinya akan digunakan rumus K-R20 (Arikunto, 2007).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar Varians)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas soal uji coba diperoleh r_{11} sebesar 0,64 dengan r_{tabel} 0, 32 yang berarti bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel.

3.6.3.3 Tingkat Kesukaran Soal

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indek kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Menurut Arikunto (2007) rumus yang digunakan untuk mencari indeks kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan menjadi berikut:

- a. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Dari hasil perhitungan IK berdasarkan kriteria, maka diperoleh 22 soal dalam kategori mudah, 23 soal dalam kategori sedang dan 5 soal dalam kategori sukar.

3.6.3.4 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Seperti halnya indeks kesukaran, Indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. hanya bedanya, indeks

kesukaran tidak mengenal tanda negatif, tetapi pada indeks diskriminasi mengenal tanda negatif.

Menurut Arikunto (2007) untuk menentukan indeks diskriminasi digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana :

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

- 0,00 sampai 0,20 : jelek
- 0,20 sampai 0,40 : cukup
- 0,40 sampai 0,70 : baik
- 0,70 sampai 1,00 : baik sekali

Dari hasil perhitungan daya pembeda berdasarkan kriteria, maka diperoleh 6 soal dalam kategori jelek, 21 soal dalam kategori cukup dan 13 soal dalam kategori baik.

3.6.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi berbantuan media. Proses pembelajaran akuntansi dasar untuk kompetensi dasar mengarsipkan dokumen memerlukan 15 jam pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media yaitu melalui pembentukan kelompok kecil yang heterogen. Adapun tahap-tahap proses pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah:

- a. Pertemuan I (3 x 45 menit)
 1. Guru memberikan pretest
 2. Guru menjelaskan materi tentang konsep jurnal dengan bantuan media
- b. Pertemuan II (4x45 menit)
 1. Guru memperkenalkan dan memberikan penjelasan tentang metode *Think Pair Share*
 2. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 anak untuk masing-masing kelompok
 3. Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya

4. Guru menjelaskan materi tentang jurnal umum dengan bantuan media
 5. Guru memberikan permasalahan pada siswa untuk dikerjakan secara individu
 6. Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya.
 7. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 8. Guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan
- c. Pertemuan III (3x45 menit)
1. Guru mereview materi pertemuan sebelumnya
 2. Guru menjelaskan materi tentang jurnal pembelian dan jurnal pengeluaran kas dengan bantuan media
 3. Guru memberikan permasalahan pada siswa untuk dikerjakan secara individu
 4. Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya.
 5. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 6. Guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan
- d. Pertemuan IV (3x45 menit)
1. Guru mereview materi pertemuan sebelumnya

2. Guru melanjutkan materi tentang jurnal khusus yaitu materi tentang jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum menggunakan media
 3. Guru memberikan permasalahan pada siswa untuk dikerjakan secara individu
 4. Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya.
 5. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 6. Guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan
- e. Pertemuan V (2x45 menit)
1. Guru memberikan posttest dalam bentuk butir soal obyektif
 2. Guru memberi skor pada hasil posttes yang telah dikerjakan dengan meminta bantuan siswa untuk mencocokkan jawaban
 3. Guru menegaskan kembali tentang kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi berbantuan media. Adapun tahap-tahap pembelajaran pada kelompok kontrol adalah:

- a. Pertemuan I (3x45 menit)
 1. Guru memberikan Tanyajawab pada siswa
 2. Guru memberikan pretest pada siswa

3. Guru menjelaskan materi tentang konsep jurnal umum dengan bantuan media
- b. Pertemuan II (4x45 menit)
1. Guru mereview materi pertemuan sebelumnya
 2. Guru menjelaskan materi tentang jurnal umum dengan bantuan media
 3. Guru memberikan permasalahan pada siswa untuk dikerjakan
 4. Guru membahas permasalahan secara bersama-sama
 5. Guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan
- c. Pertemuan III (3x45 menit)
1. Guru mereview materi pertemuan sebelumnya
 2. Guru menjelaskan materi tentang jurnal pembelian dan jurnal pengeluaran kas dengan bantuan media
 3. Guru memberikan permasalahan pada siswa untuk dikerjakan
 4. Guru membahas permasalahan secara bersama-sama
 5. Guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan
- d. Pertemuan IV (3x45 menit)
1. Guru mereview materi pertemuan sebelumnya
 2. Guru melanjutkan materi tentang jurnal khusus yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum dengan bantuan media
 3. Guru memberikan permasalahan pada siswa untuk dikerjakan
 4. Guru membahas permasalahan secara bersama-sama

5. Guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan
- e. Pertemuan V (2x45 menit)
1. Guru memberikan posttest dalam bentuk butir soal obyektif
 2. Guru memberi skor pada hasil posttes yang telah dikerjakan dengan meminta bantuan siswa untuk mencocokkan jawaban
 3. Guru menegaskan kembali tentang kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi

3.6.5 Metode Analisis Data

3.6.5.1 Analisis Tahap Awal

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pemadanan populasi. Pemadanan dalam penelitian ini berdasarkan nilai rata-rata pretest semua siswa kelas X Akuntansi. Analisis tahap awal dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan memiliki kemampuan yang sama.

3.6.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali analisis ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov test* (Ghozali, 2006). Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Kriteria uji normalitas adalah terima H_0 jika Asymp. Sig > taraf nyata yaitu 0,05

3.6.5.1.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians seluruh kelas X Akuntansi. Menurut Ghozali Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene,s test* dengan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2006). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : varians homogen

H_a : varians tidak homogen

Kriteria uji homogenitas adalah terima H_0 jika signifikansi lebih besar dari taraf nyata yaitu 0,05

3.6.5.2 Analisis Tahap Akhir

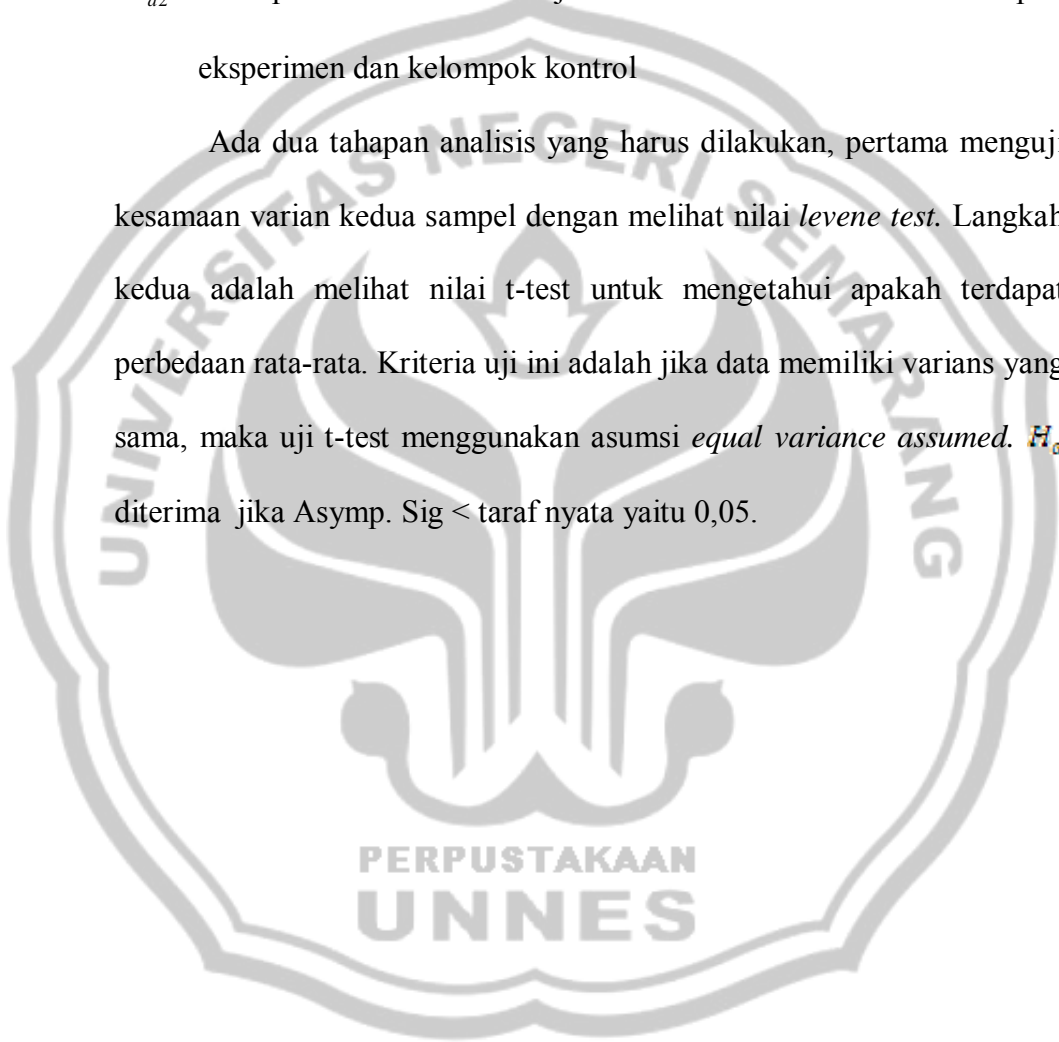
Uji tahap akhir dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis yaitu menganalisis hasil posttest, aktivitas siswa, dan aktivitas guru pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan efektivitas proses pembelajaran antara metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media dengan metode ceramah bervariasi berbantuan media. Menurut Ghozali untuk uji hipotesis digunakan teknik statistika uji *independent-samples T-Test*

dengan menggunakan program SPSS (Ghozali,2006). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Ada perbedaan efektivitas proses pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H_{a2} : Ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan, pertama menguji kesamaan varian kedua sampel dengan melihat nilai *levene test*. Langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata. Kriteria uji ini adalah jika data memiliki varians yang sama, maka uji t-test menggunakan asumsi *equal variance assumed*. H_a diterima jika Asymp. Sig < taraf nyata yaitu 0,05.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMK Negeri 9 Semarang pada bulan Oktober 2010. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan sampel dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas dan homogenitas data populasi. Data yang digunakan diperoleh dari nilai pre test. Dari dua kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian, masing-masing diberi perlakuan yang berbeda.

Kelas yang terpilih sebagai kelompok kontrol pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi berbantuan media yaitu kelas X Akuntansi 2 SMK N 9 Semarang. Metode pembelajaran ini diterapkan pada kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi.

Kelas yang terpilih sebagai kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media yaitu X Akuntansi 3 SMK N 9 Semarang. Metode ini juga diterapkan pada kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran selama lima kali pertemuan, dengan dua kali tes yang dilakukan di awal penelitian dan di akhir penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini sama untuk kedua kelompok tersebut

4.1.2 Deskripsi Efektivitas Proses Pembelajaran Berbantuan Media Menggunakan Metode *Think Pair Share* (TPS) dengan Metode Ceramah Bervariasi

Data yang digunakan untuk melihat efektivitas proses pembelajaran adalah hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) dengan metode ceramah bervariasi. Kelompok eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media, sedangkan kelompok kontrol proses pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi berbantuan media.

4.1.2.1 Hasil Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Pada kelompok eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* berbantuan media sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi berbantuan media.

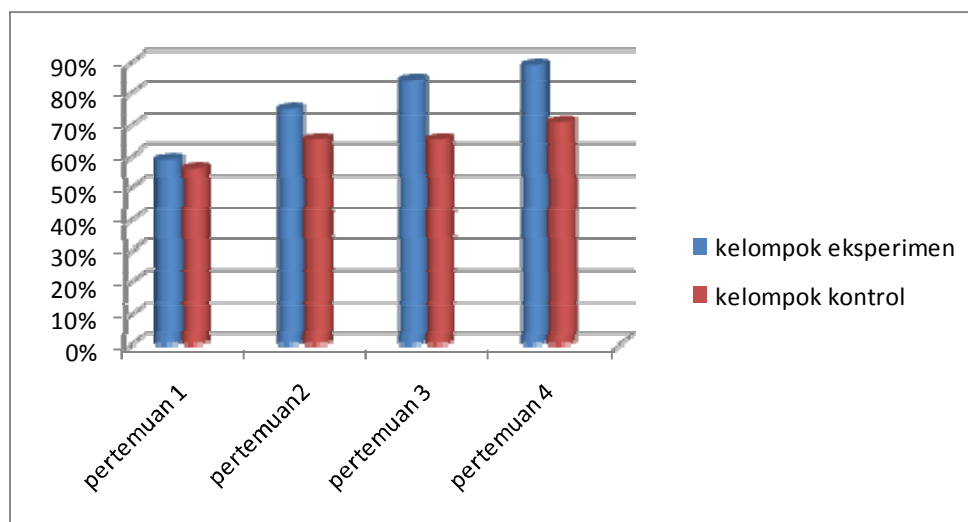
Data aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang hasil observasi keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut 4.1:

Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Keterangan	Kelompok eksperimen	Kriteria penilaian	Kelompok kontrol	Kriteria penilaian
1	Pertemuan 1	58,75%	Kurang	56,25%	Kurang
2	Pertemuan 2	75%	Baik	64,75%	Cukup
3	Pertemuan 3	84%	Baik	65%	Cukup
4	Pertemuan 4	88,75%	Baik	71%	Cukup

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen skor tertinggi dan terendah berturut-turut adalah 88,75% dan 58,75% sedangkan pada kelompok kontrol 71% dan 56,25%. Aktivitas siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selalu mengalami peningkatan setiap pertemuan. Kelompok eksperimen pada pertemuan 1 aktivitas siswa tergolong kurang dan pertemuan 4 aktivitas siswa mengalami peningkatan sampai dengan kriteria baik, sedangkan pada kelompok kontrol pada pertemuan 1 aktivitas siswa tergolong kurang dan pada pertemuan 4 aktivitas siswa mengalami peningkatan sampai dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi. Berikut disajikan histogram distribusi skor keaktifan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Skor Keaktifan Siswa

4.1.2.2 Hasil Aktivitas Guru Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data hasil aktivitas guru digunakan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran kedua metode yang digunakan. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.2.

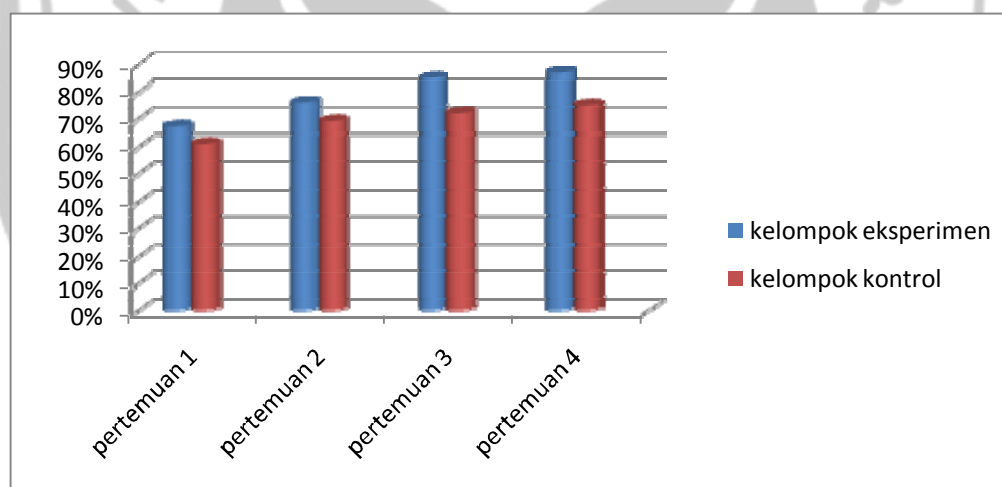
Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Keterangan	Kelompok eksperimen	Kriteria penilaian	Kelompok kontrol	Kriteria penilaian
1	Pertemuan 1	67%	Cukup	61%	Cukup
2	Pertemuan 2	76,6%	Baik	69,9%	Cukup
3	Pertemuan 3	85,5%	Baik	72,15%	Cukup
4	Pertemuan 4	87,7%	Baik	75,5%	Baik

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai persentase yang berbeda. Aktivitas guru dalam setiap pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat aktivitas

guru terus mengalami peningkatan. Kelompok eksperimen, pada pertemuan pertama tergolong cukup, pertemuan kedua tergolong baik, untuk pertemuan ke tiga dan keempat tergolong baik. Sedangkan pada kelompok kontrol aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong cukup, pertemuan kedua dan ke tiga juga tergolong cukup, pertemuan keempat tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Berikut disajikan histogram distribusi skor aktivitas guru pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Skor Aktivitas Guru

4.1.3 Deskripsi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang

Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Think Pair Share* berbantuan media dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi berbantuan media. Siswa

yang diajar dengan metode *Think Pair Share* berbantuan media sebagai kelompok eksperimen sedangkan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi berbantuan media sebagai kelompok kontrol. Pada awal penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal (*pretest*) pada materi memproses entry jurnal. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pemahaman materi. Soal yang digunakan dalam *pretest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

Rata-rata hasil nilai *pretest* siswa kelompok eksperimen sebesar 71,50 sedangkan rata-rata nilai *pretest* siswa kelompok kontrol sebesar 68,70. Maka dapat dilihat bahwa rata-rata nilai akuntansi siswa masih rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 73. Jumlah siswa yang nilai *pretest*nya dibawah kriteria ketuntasan minimum, untuk kelompok eksperimen sebesar 60%, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 65%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai akuntansi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih dibawah ketuntasan klasikal yaitu 85%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Hasil Belajar *Pretest*

Rentang nilai	Jumlah siswa		Kriteria Penilaian
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol	
90-100	0	1	Amat Baik
75-89	16	13	Baik
60-74	20	18	Cukup
00-59	4	8	Kurang

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.3 kriteria penilaian hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah siswa masing-masing kelompok

40 siswa. Pada kelompok eksperimen terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 13 siswa. Kelompok eksperimen terdapat 20 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup, sedangkan kelompok kontrol 18 siswa. Kelompok eksperimen terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang, sedangkan kelompok kontrol 8 siswa. Dari data di atas dapat terlihat bahwa rata-rata nilai pretes siswa baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berada pada kriteria cukup, yang berarti hasil nilai pretes siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

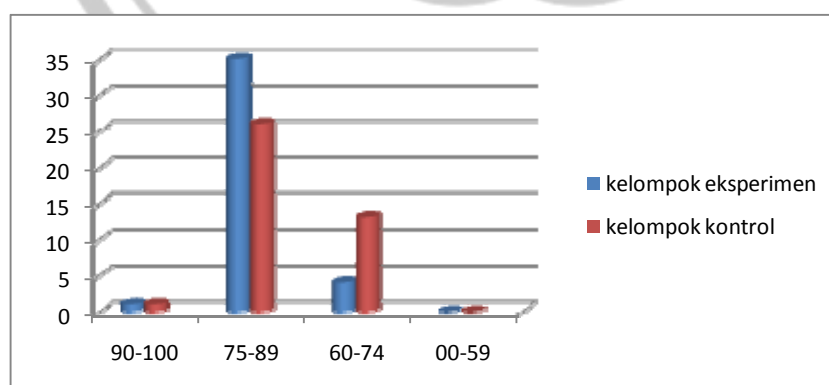
Setelah siswa diberikan pretest, kemudian untuk kelompok eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* berbantuan media, sedangkan kelompok kontrol proses pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi berbantuan media. Setelah dilakukan pembelajaran siswa diberi tes akhir (*posttest*) pada kompetensi dasar mengarsipkan dokumen transaksi. Soal yang digunakan dalam posttest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Rata-rata nilai posttes siswa kelompok eksperimen sebesar 79,55, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 76,1. persentase ketuntasan siswa pada kelompok eksperimen yaitu 90% sedangkan pada kelompok kontrol 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Think pair share* berbantuan media lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi berbantuan media. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Hasil Belajar *Posttest* Kompetensi Dasar Mengarsipkan Dokumen Transaksi

Rentang nilai	Jumlah siswa		Kriteria Penilaian
	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol	
90-100	1	1	Amat Baik
75-89	35	26	Baik
60-74	4	13	Cukup
00-59	0	0	Kurang

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.4 kriteria penilaian hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing kelompok 40 siswa. Pada kelompok eksperimen terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori amat baik, sedangkan kelompok kontrol sebesar 1 siswa. Kelompok eksperimen terdapat 35 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 26 siswa. Pada kelompok eksperimen terdapat 4 siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup, sedangkan pada kelompok kontrol 13 siswa. Berikut disajikan histogram distribusi nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Nilai Hasil Belajar Posttest

4.1.4 Hasil Desain Penelitian *True Experimental* dengan Pola *Control Group Pretest-Posttest*

True experimental design dengan pola *control group pretest-posttest* adalah jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan mendapat pengamatan yang nantinya akan dibandingkan dengan kelompok eksperimen (Arikunto, 2006). Dalam desain eksperimen ini dilihat perbedaan pencapaian kelompok eksperimen ($posttest - pretest$) dengan pencapaian kelompok kontrol ($posttest - pretest$). Hasil dari desain *pretest-posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Desain Pretest-posttest

Kelompok	Rata-rata nilai pretest	Treatment	Rata-rata nilai posttest
Eksperimen	71,5	Pembelajaran dengan metode <i>Think Pair Share</i> berbantuan media	79,55
Kontrol	68,7	Pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi berbantuan media	76,1

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2010

Tabel 4.5 Menunjukkan efek dari pemberian metode pembelajaran. Efek dari pemberian pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* berbantuan media yaitu sebesar $(79,55-71,5) = 8,05$. Sedangkan efek dari pemberian pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi berbantuan media adalah $(76,1-68,7) = 7,40$. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak begitu besar, hal ini disebabkan karena pembelajaran kedua kelompok sama-sama menggunakan media pembelajaran.

4.1.5 Analisis Data Akhir

4.1.5.1 Uji Beda Efektivitas Proses Pembelajaran Berbantuan Media Menggunakan Metode *Think Pair Share* (TPS) dengan Metode Ceramah Bervariasi

Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektivitas proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* dengan metode ceramah bervariasi. Data yang digunakan adalah hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil uji beda efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Efektivitas Proses Pembelajaran

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
siswa	Equal variances assumed	1.509	.287	3.538	4	.024	15.333	4.333	3.302	27.365
	Equal variances not assumed			3.538	3.009	.038	15.333	4.333	1.566	29.101
guru	Equal variances assumed	2.327	.202	2.807	4	.048	10.667	3.801	.115	21.219
	Equal variances not assumed			2.807	2.981	.068	10.667	3.801	-1.472	22.805

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2010

Berdasarkan output spss terlihat bahwa F hitung *Levene test* untuk aktivitas siswa dan guru berturut-turut adalah 1,509 dan 2,327 dengan probabilitas 0,287 dan 0,202, karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan *Equal variances assumed*. Dari output SPSS

terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* untuk aktivitas siswa dan aktivitas guru berturut-turut adalah 3,538 dan 2,807 dengan probabilitas signifikansi 0,024 dan 0,048. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas proses pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4.1.5.2 Uji Beda Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang

Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang digunakan dalam menguji perbedaan hasil belajar adalah nilai posttest. Hasil uji beda nilai posttest sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Beda Nilai Posttest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	3.513	.065	2.743	78	.008	1.258	.946	1.273	5.954
	Equal variances not assumed			2.743	77.776	.008	1.258	.946	1.272	5.954

Sumber: Data Penelitian yang diolah Tahun 2010

Berdasarkan output spss terlihat bahwa F hitung *Levene test* sebesar 3,513 dengan probabilitas 0,065, karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test menggunakan *Equal variance assumed*.

Dari output spss terlihat bahwa nilai t pada *equal variance assumed* adalah 2,743 dengan probabilitas signifikansi 0,008. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang dan peneliti sebagai observer. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan efektivitas proses pembelajaran antara metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi berbantuan media. Metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media diterapkan di kelompok eksperimen sedangkan metode ceramah bervariasi berbantuan media pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data awal yang diperoleh dari nilai pretest materi memproses entry jurnal, diketahui bahwa nilai F test sebesar 1,824 dengan probabilitas signifikansi 0,166 hal ini berarti $0,166 > 0,05$ maka kemampuan kedua kelompok memiliki rata-rata yang sama. Kemudian diberikan metode pembelajaran yang berbeda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran terdapat perbedaan yang ditunjukkan dengan hasil kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest 71,5 dan nilai posttest 79,55 yang berarti ada peningkatan hasil belajar sebesar 8,05. Sedangkan untuk kelompok kontrol rata-rata nilai pretes sebesar 68,70 dan nilai posttest 76,1 yang berarti ada peningkatan hasil belajar

sebesar 7,40. Perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak begitu besar, hal ini disebabkan karena pembelajaran kedua kelompok sama-sama menggunakan media. Suasana pembelajaran kedua kelompok menarik perhatian siswa dan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi sehingga penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teorinya Mayer (2009) yang mengatakan bahwa multimedia bisa bekerja dan memberi hasil setidaknya dalam kasus penjelasan ilmiah, bahwa dengan menambah ilustrasi pada teks atau menambah animasi pada narasi maka itu bisa membantu murid lebih memahami materi/penjelasan yang disajikan. Hal ini disebut sebagai *multimedia effect* yaitu menyajikan penjelasan dengan kata-kata dan gambar-gambar bisa menghasilkan penjelasan yang lebih baik dari pada menyajikan dengan kata-kata saja.

Berdasarkan hasil belajar posttest memperlihatkan bahwa pada kelompok eksperimen nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah 68 dengan rata-rata nilai 79,55. Pada kelompok eksperimen terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sekali, sedangkan kelompok kontrol sebesar 1 siswa. Kelompok eksperimen terdapat 35 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 26 siswa. Pada kelompok eksperimen terdapat 4 siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup, sedangkan pada kelompok kontrol 13 siswa.

Hasil analisis uji beda hasil belajar akuntansi menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari output spss diperoleh nilai t pada *equal variances not assumed* adalah 3,035

dengan probabilitas signifikansi 0,003. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Rata-rata hasil belajar yang diperoleh kedua kelompok juga menunjukkan adanya perbedaan. Rata-rata hasil belajar kelompok yang menggunakan metode *Think Pair Share* berbantuan media mencapai 79,55 sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok yang menggunakan metode ceramah bervariasi berbantuan media sebesar 76,10 dengan jumlah siswa masing-masing kelompok 40 siswa. Dari rata-rata hasil belajar kedua kelompok dapat dilihat bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok yang menggunakan metode *Think Pair Share* berbantuan media rata-rata hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode ceramah bervariasi berbantuan media. Hal ini disebabkan karena metode *Think Pair Share* memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, dimana selama proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan temannya sehingga diharapkan selama pembelajaran siswa berpikir secara kritis dan memiliki keterampilan sosial. Selain itu suasana pembelajaran juga lebih menarik karena guru menjelaskan materi menggunakan multimedia. Penerapan metode *Think Pair Share* berbantuan media sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan

menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk bersama dan berguna bagi orang lain dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumberbelajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Mulyasa, 2007).

Evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai pada hasilnya saja, melainkan input, proses dan output. Oleh karena itu, dalam pembelajaran selama penelitian efektivitas proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* dengan ceramah bervariasi juga diamati. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa pada kelompok eksperimen adalah 82,33% dengan kriteria baik sedangkan pada kelompok kontrol persentase aktivitas siswa sebesar 67% dengan kriteria lebih dari cukup. Dari persentase aktivitas siswa dapat terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen persentase aktivitas siswa lebih tinggi dari pada aktivitas

siswa pada kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kamal yaitu tentang perbedaan pendekatan konstruktivisme dengan pendekatan behaviorisme, dimana pada pendekatan konstruktivisme siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sedangkan pada pendekatan behaviorisme siswa cenderung pasif. Aktivitas siswa pada kelompok eksperimen pada tiap pertemuan selalu mengalami kenaikan. Pada pertemuan 1 dan 2 aktivitas belajar siswa masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan baru diperkenalkan kepada siswa sehingga siswa masih merasa malu dan takut untuk aktif dalam diskusi.

Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator maupun sebagai motivator. Hal ini sesuai yang dikemukakan Hamalik dalam Rosmaini (2004) yang mengatakan bahwa aktivitas siswa akan berkembang bila dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk mendorong aktivitas siswa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Sehingga dalam penelitian ini selain aktivitas siswa aktivitas guru juga ikut diamati. Berdasarkan hasil observasi secara garis besar aktivitas guru sudah baik, proses pembelajaran kedua metode sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Rata-rata persentase aktivitas guru pada kelompok eksperimen sebesar 82,67% dengan kriteria baik sedangkan rata-rata aktivitas guru pada kelompok kontrol adalah 72% dengan kriteria lebih dari cukup. Dari persentase aktivitas guru dapat terlihat bahwa aktivitas guru pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas guru pada kelompok kontrol. Dari tabel 4.2

dapat dilihat bahwa, aktivitas guru pada kelompok eksperimen untuk pertemuan 1 tergolong cukup, hal ini disebabkan karena guru kurang mengawasi kelompok bekerja, kurang memberikan bantuan secara *scaffolding* dan kurang memotivasi siswa. Hal ini disebabkan karena guru baru menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Sedangkan untuk pertemuan berikutnya aktivitas guru sudah dikategorikan baik.

Hasil analisis uji beda efektivitas proses pembelajaran menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari output spss diperoleh nilai t pada *equal variances assumed* untuk aktivitas siswa dan guru berturut-turut adalah 3,538 dan 2,807 dengan probabilitas signifikansi 0,024 dan 0,048. Karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas proses pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar Akuntansi melalui proses berbantuan media menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan metode ceramah bervariasi. Hasil belajar dan efektivitas proses pembelajaran berbantuan media menggunakan metode *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi, sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muis

(2009), Manfaat pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar, perbaikan terhadap tingkah laku dan kehadiran, meningkatkan *self-confidence* dan motivasi, serta meningkatkan kedekatan antara teman sekelas (<http://pakmuis.blogspot.com/2009/11/model-pembelajaran-kooperatif.html>, diunduh 22 Febuari 2010).

Selain itu, juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmaini, dkk (2004), yang meneliti tentang penerapan pendekatan struktural *Think-pair-share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *think-pair-share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Aktivitas siswa meningkat rata-rata 69,27% dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan persentase 74,84% (daya serap siswa) dan 90,48% (ketuntasan belajar siswa). Penelitian juga dilakukan oleh Hardini (2008), yang meneliti tentang peningkatan hasil belajar akuntansi melalui pembelajaran *Think Pair Share* mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam KBM. Selain itu, hasil penelitian dari Ibe (2009), yang meneliti tentang *metacognitive strategies on classroom participation and student achievement in senior secondary school science classrooms* mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian juga dilakukan oleh Herlanti, dkk (2007), yang meneliti tentang kontribusi wacana multimedia terhadap pemahaman dan retensi siswa mengungkapkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang efektif pada retensi dan efektif untuk pembelajaran, membuat

siswa mampu lebih lama menyimpan abstraksi konsep dalam struktur kognitifnya. Selain itu, hasil penelitian dari Ramos dan Pas (2009), yang meneliti tentang *learning history in middle school by designing multimedia in a project-based learning experience* mengungkapkan bahwa multimedia dapat meningkatkan kemampuan untuk berfikir dan memahami materi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Skripsi ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki oleh peneliti berikutnya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian eksperimen ini dilakukan oleh guru mata pelajaran akuntansi dengan peneliti sebagai observer. Dalam penelitian eksperimen seharusnya yang melakukan tindakan adalah peneliti.
2. Dalam penelitian ini seharusnya kelas X Akuntansi 2 dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena rata-rata nilai pretes lebih rendah dibandingkan dengan kelas X Akuntansi 3.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan efektivitas proses pembelajaran antara metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media dengan metode ceramah bervariasi berbantuan media
2. Ada perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media dengan metode ceramah bervariasi berbantuan media

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Guru akuntansi dapat menggunakan metode *Think Pair Share* sebagai alternatif dalam memilih strategi pengajaran akuntansi
2. Apabila guru akan menggunakan metode *Think Pair Share* perlu meningkatkan pemantauan terhadap siswa selama proses diskusi untuk menghindari sikap ketergantungan antar siswa
3. Untuk menggunakan metode *Think Pair Share* memerlukan waktu yang cukup lama dan perhatian yang lebih terhadap siswa karena dalam

melakukan diskusi situasi akan menjadi gaduh dan ramai, untuk itu guru harus mampu mengkondisikan siswa dengan baik

4. Apabila fasilitas sekolah mendukung guru bisa menggunakan media pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik
5. Metode pembelajaran *Think Pair Share* cocok digunakan untuk materi pembelajaran yang membutuhkan pemahaman secara mendalam



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assyafi'i, Arif Fadholi. 2009. *Kelebihan dan Kelemahan TPS*.
<http://ariffadholi.blogspot.com/2009/10/kelebihan-kekurangan-tps.html>.
(11 Februari 2011)
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi spss*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Harminingsih. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*.
<http://www.Harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>. (23 Agustus 2010)
- Herlanti, Yanti, dkk. April 2007. *Kontribusi Wacana Multimedia Terhadap Pemahaman dan Retensi Siswa*. [http:// herlanti.file.wordpress.com](http://herlanti.file.wordpress.com). (15 Februari 2010).
- Ibe, Helen Ngozi. 2009. *Metacognitive Strategies On Classroom Participation and Studen Achievement in Senior Secondary School Science Classrom*.
[http// www.galegroup.com](http://www.galegroup.com). (15 Februari 2010).
- Ibrahim, Muslimin. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzaturokhmah, Ayu. 2010. *Komparasi efektivitas metode kooperatif jigsaw dengan metode ceramah bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi pokok bahasan jurnal khusus pada kelas XII IS SMA N 3 Tegal*. Skripsi. Semarang: fakultas Ekonomi UNNES
- Kamil, Mustofa. 2010. *Landasan Teori dalam Pengembangan Model Pembelajaran*.
<http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN%20LUAR%20S EKOLAH/196111091987031%20%20MUSTOFA%20KAMIL/Bhaan%20kuliah/landasan%20teori%20pembelajaran.pdf>. (13 Desember 2010).
- Khasanah, Nikmatul. 2009. *Studi Komparasi antara penggunaan pendekatan Struktural tipe TPS dengan metode konvensional terhadap pemahaman konsep akuntansi perusahaan jasa siswa kelas XI MA Negeri 2 pekalongan*. Skripsi. Semarang: fakultas Ekonomi UNNES.

- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Muis. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. [http:// pakmuis. Blogspot.com](http://pakmuis.blogspot.com). (22 Febuari 2010)
- Nurlaili, Lili. 2009. *Metode metode pembelajaran*. [http://www.scribd.com/doc/13065635/metode metode pembelajaran](http://www.scribd.com/doc/13065635/metode-metode-pembelajaran). (23 Agustus 2010)
- Purwaningrum, Eka Khaerul. 2009. *Efektivitas pembelajaran kooperatif dengan pendekatan structural tipe TPS terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan neraca lajur pada siswa kelas XI SMA N 2 pekalongan*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramos, Pedro Harnandez dan De La Paz, susan. 2009. *Learning History in Middle School by Designing Multimedia in a Project Based Learning Experience*. [http:// www. Galegroup.com](http://www.galegroup.com). (6 April 2010).
- Rosmaini, dkk. 2004. *Penerapan Pendekatan Struktural Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas 1.7 SLTPN 20 Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Keanekaragaman Hewan*. [http:// jurnal biogenesis. File. Wordpress.com](http://jurnal.biogenesis.wordpress.com). (6 April 2010).
- Salim, Sambas. 2009. *Konsep efektivitas pembelajaran*. <http://sambassalim.com/pendidikan/konsep-efektivitas-pembelajaran.html>. (29 Agustus 2010)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, robert E. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Prektik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana Nana dan Achmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNEA PRESS.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

NO	NAMA
1	AMELIA PUTRI CHOIRIAH
2	ANDARISTA PUJI RAHAYU
3	APRIANI
4	APRILILA DIAH PORWONINGSIH
5	CHOIRUNNISA JUWITA SAPUTRI
6	DESY IRMAVIANI
7	DEWI NUR SAFITRI
8	DIFTA RIZKY OKTAVIANI
9	DIYAH PUJI LESTARI
10	DYAH AYU KUSUMAWARDANI
11	HENI SETYANINGRUM
12	INDAH KURNIAWATI
13	IRA MELAKUSUMAWINDA
14	ISTI MUNAWARSARI
15	KAISI LAMININGSIH
16	KARTINI
17	KIKI MARGARETAH
18	KOMARIAH
19	LIDIA WULANDARI
20	MAYTA AYUDYA WICAKSONO
21	NAFIA ANNISA
22	NANDA AYU MARTIKASARI
23	NINA DWI SETIYANINGSIH
24	NOVITA SARI
25	NUR LATIFAH
26	OLIVIA MALINDA
27	PUJIASIH
28	PURNAMADEWI
29	RAHAYU WATINGSIH
30	RANI AMALIA SYARAFINA
31	RIESKA AMALIA PUTRI
32	RIESTA OKTAVIANI
33	SEPTIKA WAHYUNINGRUM
34	TEZA TRI TAMAYA
35	TRI UKI PUJI RAHAYU
36	VICKY ANGRANI
37	WAHYU TRININGRUM
38	WITA AINUR YULIANA

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN

NO	NAMA
1	ADE YULI FARISA
2	ADINDA RIZKI PARADIPTA
3	AGUSTIN EKA STEFANI
4	AHMAD SYARIF HIDAYATULLAH
5	ARDY PRASETYO
6	ASIH NYIMAS PRIMADONA
7	AYU LUTFIANA
8	AYU WULAN
9	BELLA TRISNA KARYATI
10	CITRA ARIANI SAPUTRI
11	ERNY HERLINA
12	FARIKA
13	FITRIYANI PANGESTUTI
14	FRANCISCA DEWI LISTYONINGSIH
15	HANI SUSILOWATI
16	IKE MURYANTHININGSIH
17	IKSANYTA RISA NOVA LYANA
18	LUTFIYAH
19	MEIGASITA NURLIAN WARDANI
20	NENI HANDAYANI LESTARI
21	NOVITA NURAINI
22	NURUL ALIFAH
23	NURUL AMRIHYANI
24	NURUL WAKHIDAH
25	OKKY MAINAROSA
26	PUJI LESTARI
27	PUSPITA SETIYA NINGTYAS
28	PUTRI ARI AYU KAMULYANNING SARI
29	RESKIANI NURJANAH
30	RIA ANGGITA PERWITA SARI
31	RISNA NOVITA SARI
32	RISTRA PUTRI ARIESTA
33	SARA ORINTA
34	SEPTIANI RAGIL INDRIAWATI
35	SINTA MAIKA SARI
36	SITI LATIFAH
37	SITI NURJANAH
38	SRI HANDAYANI
39	TRI WAHYUNI
40	ULIVIA DZIKRINA SARI

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK KONTROL

NO	NAMA
1	ARUM EKA PRIHATININGSIH
2	AURELIA CITRA MELATI PUTRI
3	BIANDITA SALMA NUGRAHENI
4	DESI LESTIANA
5	DESY SETIOWATI
6	DIAN SITO RESMI
7	DIKA SEPTI ARIYANI
8	DWI AYU ARIYANI
9	EKA PUJIRIANI
10	FELAYATI
11	IKA ANIS RACHMAWATI
12	INDAH JUWITA SARI
13	INDAH NUR RACHMAWATI
14	KARINA DWI LESTARI
15	KHARISMA TRISTI CHANDRA DEWI
16	KINANTI FEBRIANDINI DARINTIS
17	LIANA ANGGRAINI
18	MARISAWATI DEWI
19	MEILIN IKA LESTIANA
20	MERI SETIYANINGSIH
21	NINANG ANDRIANI
22	NOVI LINAWATI
23	NOVI LISTYARINI
24	NOVIA KUSUMANINGRUM
25	NOVIKA ANASTASIA
26	NURUL AINI KUMALA
27	OKTA EKA PUTRI
28	RAGIL YULIANI
29	RATNA NUR FADILAH
30	RIA PUTRI MELANI
31	RISTY FARIZA
32	SELFIANA DEWI RAHMAWATI
33	SELVYANA DEWI NUR FATIMAH
34	SEVIRA ANISA YUNIKO
35	SITI NURYANI
36	SITI SOLECHAH
37	TERY MIRNAWATI
38	VEZCAYA ARSAMADA
39	YUDHA REPHANO
40	YUDIA FERNANDA

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Standar kompetensi : Memproses Entri Jurnal

Kompetensi Dasar	Indikator	No soal	jumlah
Menyiapkan jurnal	Mengetahui peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan jurnal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 dan 15	15
Mengarsipkan dokumen	<p>Pengetahuan: Konsep jurnal umum dan jurnal khusus</p> <p>Pemahaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi akun-akun yang bertambah dan berkurang Mengidentifikasi akun-akun yang akan didebet dan dikredit Mengidentifikasi jumlah rupiah akun-akun yang masuk debet dan kredit Mengidentifikasi buku jurnal yang diperlukan dalam pencatatan transaksi <p>Penerapan: Pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal yang tepat dan dalam jumlah yang benar</p>	<p>16,17,18,19,20,21,22,23,24 dan 25</p> <p>26,27,28 dan 29</p> <p>30,31,32,33,34 dan 45</p> <p>35,36 dan 47</p> <p>44,46,48 dan 49</p> <p>37,38,39,40,41,42,43 dan 50</p>	<p>10</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>8</p>

SOAL UJI COBA

Mata pelajaran : 4. memproses Entry Jurnal
Kompetensi dasar : 4.3. mengarsipkan dokumen
Materi : Jurnal
Kelas/semester : X/1

Petunjuk :

1. Berdoalah sebelum anda mengerjakan soal-soal berikut
 2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti
 3. Pilih salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada pilihan A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang disediakan
-

1. Dokumen sumber sebagai syarat mutlak dalam melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal adalah ...
 - a. Bukti transaksi
 - b. Posting
 - c. Buku besar
 - d. Neraca saldo
 - e. Buku besar pembantu
2. Bukti transaksi dibedakan menjadi dua yaitu bukti ekstern dan bukti intern. Dibawah ini merupakan bukti-bukti transaksi ekstern, kecuali...
 - a. Faktur
 - b. kuitansi
 - c. Nota kredit
 - d. Cek
 - e. Surat memo
3. Bukti pembelian barang secara kredit adalah....
 - a. Nota kontan
 - b. Faktur
 - c. Cek
 - d. Nota debet

- e. Nota kredit
4. Cek harus ditandatangani oleh....
 - a. Penerima cek
 - b. Orang yang tanda tangannya diakui oleh bank untuk cek tersebut
 - c. Pemilik perusahaan
 - d. Pegawai cek
 - e. Pembayar cek
 5. Surat perintah bayar kepada bank untuk sejumlah uang kepada orang tertentu disebut...
 - a. Kuitansi
 - b. Nota
 - c. Cek
 - d. Bon
 - e. Faktur
 6. Yang harus menandatangani kuitansi adalah...
 - a. Si penerima uang
 - b. Si pembayar uang
 - c. Pegawai bank
 - d. Pimpinan
 - e. Pemilik perusahaan
 7. Bukti transaksi akibat pengembalian barang yang telah dibeli dalam keadaan rusak atau tidak cocok dengan pesanan disebut...
 - a. Nota
 - b. Nota debet
 - c. Nota kredit
 - d. Faktur
 - e. Bon
- Apabila pembuatan kuitansi tidak rangkap dua, maka sebagai bukti penerimaan uang dapat diambil dari sobekan kuitansi yang tertinggal yang disebut...
- a. Nota

- b. Bon
 - c. Faktur
 - d. Soice
 - e. Cek
8. Bukti transaksi yang dibuat oleh pedagang eceran akibat pembelian barang secara tunai disebut...
- a. Faktur
 - b. Bon
 - c. Nota
 - d. Kuitansi
 - e. Cek
9. Perusahaan membuat kuitansi dan kuitansi yang asli diserahkan kepada pelanggannya, berarti perusahaan telah melakukan transaksi...
- a. Penjualan kredit
 - b. Pembelian tunai
 - c. Pengembalian barang
 - d. Pembelian kredit
 - e. Pelunasan piutang
10. Pada akhir periode perusahaan, perusahaan menghitung pemakaian perlengkapan kantor dengan bukti berupa...
- a. Nota kredit
 - b. Nota debet
 - c. Memo
 - d. Faktur
 - e. Kuitansi
11. Perusahaan yang melunasi utangnya akan menerima bukti berupa...
- a. Kuitansi asli
 - b. Kuitansiduplikat
 - c. Nota asli
 - d. Nota kontan
 - e. Faktur asli

12. Bukti pembayaran yang dibuat oleh penerima uang disebut...
 - a. Faktur
 - b. Kuitansi
 - c. Nota kontan
 - d. Nota kredit
 - e. Memo
13. Bukti pencatatan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan dalam usaha sendiri disebut...
 - a. Faktur
 - b. Kuitansi
 - c. Nota kontan
 - d. Nota kredit
 - e. Memo
14. Berikut ini bukti-bukti transaksi dalam perusahaan jasa
 - I. Faktur penjualan
 - II. Nota kontan
 - III. Faktur pembelian
 - IV. Bukti pengeluaran kas
 - V. Bukti memorial
15. Dari data di atas yang termasuk bukti transaksi non tunai adalah...
 - a. I, II dan III
 - b. II, III dan IV
 - c. III, IV dan V
 - d. I, III dan V
 - e. II, IV dan V
16. Yang dimaksud dengan jurnal adalah...
 - a. Media akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi secara sistematis
 - b. Pemindahan transaksi ke buku besar
 - c. Daftar yang memuat ringkasan semua akun beserta saldonya masing-masing

- d. Merupakan bukti terjadinya transaksi
 - e. Jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menutup akun nominal
17. Jurnal dalam pencatatan transaksi dibedakan menjadi dua yaitu....
- a. Jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas
 - b. Jurnal pembelian dan jurnal penjualan
 - c. Jurnal penjualan dan jurnal pengeluaran kas
 - d. Jurnal pembelian dan jurnal penerimaan kas
 - e. Jurnal umum dan jurnal khusus
18. Dibawah ini adalah fungsi jurnal kecuali.....
- a. Mencatat
 - b. Melapor
 - c. Historis
 - d. Informatif
 - e. Analisis
19. Tahap pencatatan yang mendapat sebutan *book of original entry* adalah.....
- a. Bukti transaksi
 - b. Jurnal
 - c. Posting
 - d. Buku besar
 - e. Neraca saldo
20. Pencatatan tanggal transaksi dalam jurnal harus berurutan, hal ini sesuai dengan fungsi jurnal sebagai...
- a. Pencatatan
 - b. Histories
 - c. Analisis
 - d. Instruktif
 - e. Informatif
21. Urutan bentuk jurnal umum adalah...
- a. No. Bukti transaksi, tanggal, keterangan, Ref, debet, kredit
 - b. Tanggal, No. Bukti, keterangan, Ref, debet, kredit
 - c. Keterangan, tanggal, No.bukti, Ref, debet, kredit

- d. Tanggal, Ref, No. Bukti transaksi, keterangan, debit, kredit
 - e. Ref, tanggal, keterangan, No. Bukti, debit, kredit
22. Tanggal yang dicantumkan dalam jurnal adalah tanggal....
- a. Posting ke buku besar
 - b. Pencatatan transaksi
 - c. Penerimaan pembayaran uang
 - d. Terjadinya transaksi
 - e. Pembuatan bukti transaksi
23. Fungsi penulisan nomor kode akun pada Ref. Buku jurnal adalah...
- a. Bukti bahwa pos jurnal sudah diposting ke buku besar
 - b. Instruksi posting ke akun yang bersangkutan
 - c. Bukti bahwa jurnal itu bersumber dari buku besar
 - d. Mempermudah dalam posting ke buku besar
 - e. Bukti bahwa pemindahan sudah benar
24. Kolom Referensi pada jurnal umum diisi dengan....
- a. Nomor bukti pencatatan
 - b. Nomor bukti transaksi
 - c. Nomor halaman jurnal
 - d. Nomor akun yang bersangkutan
 - e. Nomor urutan transaksi
25. Jurnal khusus dapat didefinisikan sebagai....
- a. Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi
 - b. Jurnal yang digunakan untuk mencatat penjualan secara kredit
 - c. Jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit
 - d. Jurnal yang digunakan untuk mencatat penjualan secara tunai
 - e. Jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian secara tunai
26. Dibayar gaji pegawai sebesar Rp. 1.000.000,00 secara tunai, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut adalah...
- a. Jurnal pembelian
 - b. Jurnal penjualan

- c. Jurnal pengeluaran kas
 - d. Jurnal penerimaan kas
 - e. Jurnal umum
27. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi....
- a. Penjualan secara tunai
 - b. Penjualan secara kredit
 - c. Pembelian secara kredit
 - d. Pembelian secara tunai
 - e. Retur penjualan
28. Penyetoran modal ke perusahaan berakibat.....
- a. Kas bertambah (D), Modal bertambah (D)
 - b. Kas bertambah (D), Modal bertambah (K)
 - c. Kas bertambah (K), Modal berkurang (K)
 - d. Modal berkurang (D), kas bertambah (K)
 - e. Kas bertambah (D), Modal berkurang (D)
29. Membeli peralatan dengan kredit mengakibatkan...
- a. Peralatan bertambah (D), Utang bertambah (K)
 - b. Utang bertambah (D), peralatan berkurang (K)
 - c. Utang bertambah (D), peralatan bertambah (K)
 - d. Peralatan bertambah (K), Utang berkurang (K)
 - e. Peralatan bertambah (D), Kas berkurang (K)
30. Akun pembelian dan hutang dagang (D), kas dan potongan pembelian (K) termasuk dalam jurnal...
- a. Pembelian
 - b. penjualan
 - c. pengeluaran kas
 - d. penerimaan kas
 - e. jurnal umum
31. Dibayar gaji pegawai Rp.200.000,00, analisis transaksi tersebut adalah....
- a. Kas (D) dan beban gaji (K)
 - b. Beban gaji (D) dan kas (K)

- c. Modal (D) dan kas (K)
- d. Modal (D) dan beban gaji (K)
- e. Beban gaji (D) dan modal (K)

32. perhatikan matrik di bawah ini:

A	1. Piutang usaha 2. Pendapatan jasa 3. Sewa dibayar dimuka
B	1. Utang usaha 2. Prive alfin 3. Beban bunga
C	1. Modal sanusi 2. Beban gaji 3. Wesel tagih

Akun yang bertambah pada pos kredit adalah....

- a. A1,B1, dan C1
 - b. A1, B1, dan C2
 - c. A2, B1, dan C1
 - d. A2, B2, dan C3
 - e. A3,B3, dan C3
33. Dibeli perlengkapan kantor secara kredit, analisis transaksinya adalah....
- a. Utang bertambah didebit dan Perlengkapan kantor bertambah dikredit
 - b. Perlengkapan kantor bertambah didebit dan Kas berkurang dikredit
 - c. Kas berkurang didebit dan Perlengkapan kantor bertambah dikredit
 - d. Perlengkapan kantor bertambah didebit dan Utang bertambah dikredit
 - e. Utang berkurang didebit dan Kas berkurang di kredit
34. Membeli komputer untuk kantor seharga Rp.3.500.000,00 dibayar secara tunai Rp.1.500.000 dan sisanya diangsur, maka akun yang dipengaruhi...
- a. Peralatan kantor (D), Kas (K), dan Utang (K)
 - b. Peralatan kantor (D) dan Kas (K)
 - c. Kas (D), Utang (D) dan Peralatan kantor (K)
 - d. Perlengkapan kantor (D), Kas (K), dan Utang (K)
 - e. Perlengkapan kantor (D) dan Kas (K)

35. Jurnal umum:

Kas	Rp.350.000,00
Piutang	Rp.350.000,00

Adalah ayat jurnal dari transaksi...

- Penjualan jasa dengan tunai Rp.350.000,00
- Pembelian dengan kredit Rp.350.000,00
- Penerimaan tagihan Rp.350.000,00
- Pembayaran utang/kewajiban Rp.350.000,00
- Penerimaan pinjaman Rp.350.000,00

36. Jurnal:

Utang bank	Rp.300.000,00
Beban bunga	Rp.6.000,00
Kas	Rp.306.000,00

Jurnal di atas berasal dari transaksi...

- Penerimaan pinjaman dari bank Rp.300.000,00 dan membayar bunganya Rp.6.000,00
 - Diterima angsuran dari bank Rp.300.000,00 dan bunga Rp.6.000,00
 - Diangsur pinjaman ke bank sebesar Rp.300.000,00 beserta bunganya Rp.6.000,00
 - Dilunasi pinjaman bank Rp.300.000,00 dengan mendapat potongan Rp.6.000,00
 - Diberikan pinjaman ke bank sebesar Rp.306.000,00
37. Diterima uang dari tuan dahlan untuk modal sebesar Rp.10.000.000,00 dan sebuah kendaraan seharga Rp. 20.000.000,00, maka akun yang dipengaruhi adalah....
- Kas bertambah Rp.10.000.000,00 (D), Modal bertambah Rp.10.000.000,00 (K), dan Kendaraan Rp.20.000.000,00 (K)
 - Kas bertambah Rp.10.000.000,00 (D), Kendaraan bertambah Rp.20.000.000,00 (D), dan Modal bertambah Rp.30.000.000,00 (K)

- c. Modal bertambah Rp.30.000.000,00(D), Kas bertambah Rp.10.000.000,00 (K), dan Kendaraan bertambah Rp.20.000.000,00 (K)
 - d. Kas bertambah Rp.30.000.000,00 (D), Modal bertambah Rp.10.000.000,00(K), dan Kendaraan bertambah Rp.20.000.000,00(K)
 - e. Kas bertambah Rp.10.000.000,00(D), Kendaraan bertambah Rp.20.000.000,00(D), Modal bertambah Rp.10.000.000,00(K), dan kendaraan Rp.20.000.000,00(K)
38. Dibayar rekening listrik Rp.100.000,00. jurnal atas transaksi tersebut adalah....
- a. Utang listrik (D) dan Kas (K) Rp 100.000,00
 - b. Rekening listrik (D) dan Kas (K) Rp. 100.000,00
 - c. Beban listrik (D) dan Kas (K) Rp. 100.000,00
 - d. Piutang (D) dan Kas (K) Rp.100.000,00
 - e. Kas (D) dan Beban listrik(K) Rp.100.000,00
39. Pemilik salon mengambil uang untuk keperluan pribadi Rp. 750.000,00 maka dicatat pada akun.....
- a. Kas (D) dan Prive (K) Rp.750.000,00
 - b. Prive (D) dan Kas (K) Rp.750.000,00
 - c. Kas (D) dan Modal (K) Rp.750.000,00
 - d. Modal (D) dan Kas (K) Rp.750.000,00
 - e. Modal (D) dan prive (K) Rp.750.000,00
40. Dilunasi utang kepada toko dahlia atas pembelian peralatan toko sebesar Rp.1.750.000,00. analisis transaksinya adalah....
- a. Kas (D) dan Utang (K) Rp.1.750.000,00
 - b. Piutang (D) dan Kas (K) Rp.1.750.000,00
 - c. Utang (D) dan Piutang (K) Rp1.750.000,00
 - d. Piutang (D) dan Utang (K) Rp.1.750.000,00
 - e. Utang (D) dan Kas (K) Rp.1.750.000,00

41. Perusahaan jasa salon melati membeli bedak, lipstik, minyak rambut dari toko kumala seharga Rp.250.000,00 dengan tunai, maka jurnalnya....
- Perlengkapan salon (D) dan Kas (K) Rp.250.000,00
 - Perlengkapan salon (D) dan Utang usaha (K) Rp.250.000,00
 - Kas (D) dan Perlengkapan salon (K) Rp.250.000,00
 - Peralatan salon (D) dan Utang usaha (K) Rp.250.000,00
 - Peralatan salon (D) dan Kas (K) Rp.250.000,00
42. Salon vinda rekening telepon sebesar Rp.175.000,00 maka jurnalnya adalah...
- Rekening telepon (D) dan utang (K) Rp.175.000,00
 - Kas (D) dan beban telepon (K) Rp.175.000,00
 - Beban telepon (D) dan kas (K) Rp.175.000,00
 - Utang (D) dan kas (K) Rp.175.000,00
 - Beban telepon (D) dan utang (K) Rp.175.000,00
43. Diterima komisi atas penjualan kendaraan milik PT Gunung Subur sebesar Rp.400.000,00, maka jurnalnya adalah....
- Kas (D) dan komisi (K) Rp.400.000,00
 - Pendapatan komisi (D) dan kas (K) Rp.400.000,00
 - Kas (D) dan pendapatan komisi (K) Rp.400.000,00
 - Komisi penjualan (D) dan modal (K) Rp.400.000,00
 - Modal (D) dan komisi penjualan (K) Rp.400.000,00
44. Pada perusahaan dagang, apabila terjadi transaksi pembelian secara kredit maka perusahaan mencatat transaksi kedalam jurnal.....
- Jurnal pembelian
 - Jurnal penjualan
 - Jurnal penerimaan kas
 - Jurnal pengeluaran kas
 - Jurnal umum
45. Kolom kas (D) dan piutang usaha (K) terdapat pada jurnal....
- Jurnal pembelian
 - Jurnal penjualan

- c. Jurnal penerimaan kas
 - d. Jurnal pengeluaran kas
 - e. Jurnal umum
46. Pada jurnal khusus, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi retur pembelian, pengambilan barang untuk prive dan menarik wesel adalah...
- a. Jurnal pembelian
 - b. Jurnal penjualan
 - c. Jurnal penerimaan kas
 - d. Jurnal pengeluaran kas
 - e. Jurnal umum
47. Tanggal 15 febuari dibayar utang pada toko maju sebagai pelunasan faktur tanggal 6 febuari Rp.2.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 jumlah uang yang harus dibayarkan adalah...
- a. Rp. 1960000,00
 - b. Rp. 1990000,00
 - c. Rp.1600000,00
 - d. Rp.1900000,00
 - e. Rp.1690000,00
48. Toko Dahlia menjual barang dagangan kepada Tuan Abu, Toko Dahlia mencatat transaksi tersebut kedalam jurnal....
- a. Jurnal pembelian
 - b. Jurnal penjualan
 - c. Jurnal penerimaan kas
 - d. Jurnal pengeluaran kas
 - e. Jurnal umum
49. Anwar menyeter uang pribadi dalam perusahaan sebagai tambahan modal sebesar Rp.50.000.000,00. Transaksi tersebut dicatat ke dalam jurnal....
- a. Jurnal Pembelian
 - b. Jurnal penjualan
 - c. Jurnal penerimaan kas
 - d. Jurnal pengeluaran kas

e. Jurnal umum

50. Jurnal pembelian

Tanggal	Keterangan	REF	Pembelian (D)	Utang dagang (K)
Juni 5	Tn Andi		Rp. 400.000,00	Rp. 400.000,00

Berdasarkan jurnal diatas Toko Dahlia mengalami transaksi...

- a. Penjualan barang dagangan secara tunai Rp.400.000,00
- b. Penjualan barang dagangan secara kredit Rp.400.000,00
- c. Pembelian barang dagangan secara tunai Rp.400.000,00
- d. Pembelian barang dagangan secara kredit Rp.400.000,00
- e. Pengembalian barang yang telah dibeli sebesar Rp.400.000,00

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 26. C |
| 2. E | 27. B |
| 3. B | 28. B |
| 4. B | 29. A |
| 5. C | 30. C |
| 6. A | 31. B |
| 7. B | 32. C |
| 8. D | 33. D |
| 9. C | 34. A |
| 10. B | 35. C |
| 11. C | 36. C |
| 12. A | 37. B |
| 13. B | 38. C |
| 14. E | 39. B |
| 15. D | 40. E |
| 16. A | 41. A |
| 17. E | 42. C |
| 18. B | 43. C |
| 19. B | 44. A |
| 20. B | 45. C |
| 21. B | 46. E |
| 22. D | 47. C |
| 23. A | 48. C |
| 24. D | 49. C |
| 25. A | 50. D |

Uji validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran soal dan Daya pembeda

No	Kode	Butir soal							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	uc-1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	uc-2	1	1	1	1	1	1	1	1
3	uc-3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	uc-4	1	1	1	1	1	0	1	1
5	uc-5	1	1	1	1	1	1	0	1
6	uc-6	1	0	1	1	1	1	1	1
7	uc-7	1	1	1	1	1	1	0	1
8	uc-8	1	1	0	1	1	1	1	1
9	uc-9	1	1	1	1	1	1	1	1
10	uc-10	1	1	0	1	1	1	1	1
11	uc-11	1	1	0	1	1	1	1	1
12	uc-12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	uc-13	1	1	1	1	1	1	1	1
14	uc-14	1	0	1	1	0	1	1	1
15	uc-15	1	1	1	1	1	1	0	1
16	uc-16	1	0	0	1	1	1	1	1
17	uc-17	1	1	1	1	1	1	1	1
18	uc-18	1	1	1	1	0	1	1	1
19	uc-19	1	1	1	1	1	1	1	0
20	uc-20	1	1	1	0	0	1	1	1
21	uc-21	1	0	1	1	1	1	1	1
22	uc-22	1	0	0	1	0	1	1	1
23	uc-23	1	1	1	1	1	1	1	1
24	uc-24	1	1	1	0	1	1	1	0
25	uc-25	0	0	1	0	1	1	0	1
26	uc-26	1	1	0	0	0	0	1	0
27	uc-27	1	1	1	0	0	1	1	1
28	uc-28	1	1	0	0	1	1	1	0
29	uc-29	1	0	0	0	0	0	0	1
30	uc-30	0	0	0	1	1	1	1	1
31	uc-31	1	1	0	1	0	1	0	0
32	uc-32	1	1	1	0	0	0	0	1
33	uc-33	0	0	1	0	0	0	0	1
34	uc-34	0	0	0	1	0	1	0	0
35	uc-35	1	0	0	1	0	0	1	0
36	uc-36	1	0	0	0	1	1	1	1
37	uc-37	1	0	1	0	0	0	0	0
38	uc-38	0	0	0	0	0	0	0	1
validitas	$\sum X$	33	24	24	26	24	30	27	30
	$\sum X^2$	33	24	24	26	24	30	27	30
	$\sum XY$	1099	848	832	931	865	1020	919	1019
	rx _y	0.441	0.507	0.414	0.644	0.605	0.476	0.391	0.469

No	Kode								
		9	10	11	12	13	14	15	16
1	uc-1	1	0	1	1	1	1	1	0
2	uc-2	1	1	1	1	0	1	1	1
3	uc-3	1	0	1	1	1	1	1	1
4	uc-4	1	1	1	1	1	1	0	1
5	uc-5	1	1	0	1	1	1	1	1
6	uc-6	1	1	1	1	1	1	1	1
7	uc-7	1	1	1	1	0	1	1	0
8	uc-8	1	1	1	1	1	0	1	1
9	uc-9	1	0	1	1	1	0	1	0
10	uc-10	1	1	1	1	0	1	1	0
11	uc-11	1	1	1	1	0	1	1	1
12	uc-12	1	1	1	0	0	0	0	0
13	uc-13	1	1	1	0	0	0	1	0
14	uc-14	1	0	0	0	1	1	1	1
15	uc-15	1	1	1	0	0	1	1	1
16	uc-16	1	1	0	0	0	1	1	0
17	uc-17	1	1	1	1	1	1	1	0
18	uc-18	1	1	1	0	0	1	1	0
19	uc-19	1	1	1	0	1	0	1	0
20	uc-20	1	1	0	1	1	0	0	1
21	uc-21	0	0	1	1	1	0	1	1
22	uc-22	0	1	1	0	0	0	0	0
23	uc-23	1	1	1	1	0	1	0	0
24	uc-24	0	0	0	1	0	0	1	0
25	uc-25	0	0	1	0	0	0	0	0
26	uc-26	1	1	0	0	1	0	1	0
27	uc-27	1	1	0	1	1	0	0	0
28	uc-28	0	0	1	0	0	0	1	0
29	uc-29	1	0	0	0	0	0	0	0
30	uc-30	0	1	0	0	1	0	1	0
31	uc-31	1	1	0	0	1	1	0	0
32	uc-32	1	1	0	1	0	0	0	0
33	uc-33	1	0	0	0	0	0	0	0
34	uc-34	1	1	0	0	1	0	1	0
35	uc-35	0	1	0	1	1	0	1	0
36	uc-36	1	1	0	1	0	0	0	0
37	uc-37	1	1	1	0	0	0	0	0
38	uc-38	0	0	1	0	0	1	0	0
validitas	$\sum X$	30	27	23	20	18	17	24	11
	$\sum X^2$	30	27	23	20	18	17	24	11
	$\sum XY$	1009	867	815	710	604	632	844	439
	r_{xy}	0.4	0.071	0.493	0.427	0.188	0.524	0.484	0.557

	rtabel	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32
	keterangan	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid
Reliabilitas	p	0.789	0.711	0.605	0.526	0.474	0.447	0.632	0.289
	q	0.211	0.289	0.395	0.474	0.526	0.553	0.368	0.711
	pq	0.166	0.206	0.239	0.249	0.249	0.247	0.233	0.206
Indeks kesukaran	B	30	27	23	20	18	17	24	11
	Js	38	38	38	38	38	38	38	38
	IK	0.789	0.711	0.605	0.526	0.474	0.447	0.632	0.289
	kriteria	mudah	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sukar
Daya pembeda	BA	19	15	16	12	10	14	17	9
	BB	11	12	7	8	8	3	7	2
	JA	19	19	19	19	19	19	19	19
	JB	19	19	19	19	19	19	19	19
	PA	1	0.789	0.842	0.632	0.526	0.737	0.895	0.474
	PB	0.579	0.632	0.368	0.421	0.421	0.158	0.368	0.105
	D	0.421	0.158	0.474	0.211	0.105	0.579	0.526	0.368
	kriteria	baik	jelek	baik	cukup	jelek	baik	baik	cukup
Keterangan		Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai

No	Kode								
		17	18	19	20	21	22	23	24
1	uc-1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	uc-2	1	1	1	1	1	1	1	1
3	uc-3	1	0	0	1	1	0	1	1
4	uc-4	1	0	1	1	1	1	1	1
5	uc-5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	uc-6	1	1	0	1	1	1	1	1
7	uc-7	1	0	1	0	1	0	1	1
8	uc-8	1	1	0	1	1	0	1	1
9	uc-9	1	0	1	1	1	1	1	1
10	uc-10	1	1	0	1	1	1	1	0
11	uc-11	1	1	0	1	0	1	1	1
12	uc-12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	uc-13	0	0	1	1	1	1	1	1
14	uc-14	1	1	1	0	1	1	1	1
15	uc-15	1	1	0	0	1	1	1	0
16	uc-16	1	0	0	0	1	1	1	0
17	uc-17	1	0	0	1	0	1	1	0
18	uc-18	1	0	0	1	1	1	1	0
19	uc-19	1	0	0	0	1	1	0	1
20	uc-20	1	1	0	0	1	1	1	1
21	uc-21	0	1	1	0	0	1	1	1
22	uc-22	1	1	0	1	1	1	1	0
23	uc-23	1	1	1	1	1	0	1	0
24	uc-24	0	0	0	1	1	1	1	1
25	uc-25	1	0	1	1	0	0	1	0
26	uc-26	0	0	1	0	1	1	0	1
27	uc-27	0	1	0	0	0	1	1	1
28	uc-28	1	0	0	1	0	1	1	1
29	uc-29	1	0	0	0	1	1	1	0
30	uc-30	0	0	0	0	1	1	1	0
31	uc-31	0	0	0	1	1	1	0	1
32	uc-32	0	0	0	0	1	0	1	1
33	uc-33	1	0	1	0	0	0	1	0
34	uc-34	1	0	0	0	1	1	1	0
35	uc-35	1	0	0	0	1	1	0	0
36	uc-36	0	1	0	1	0	1	0	0
37	uc-37	1	0	0	0	1	0	0	0
38	uc-38	0	1	0	1	0	0	1	0
validitas	$\sum X$	28	17	14	22	29	29	32	22
	$\sum X^2$	28	17	14	22	29	29	32	22
	$\sum XY$	960	685	593	510	766	972	945	1072
	rxxy	0.462	0.305	0.384	0.39	0.349	0.172	0.445	0.503

	rtabel	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32
	keterangan	valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid
Reliabilitas	p	0.737	0.447	0.368	0.579	0.763	0.763	0.842	0.579
	q	0.263	0.553	0.632	0.421	0.237	0.237	0.158	0.421
	pq	0.194	0.247	0.233	0.244	0.181	0.181	0.133	0.244
Indeks kesukaran	B	28	17	14	22	29	29	32	22
	Js	38	38	38	38	38	38	38	38
	IK	0.737	0.447	0.368	0.579	0.763	0.763	0.842	0.579
	kriteria	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	mudah	mudah	sedang
Daya pembeda	BA	18	10	9	14	17	16	18	14
	BB	10	7	5	8	12	13	14	8
	JA	19	19	19	19	19	19	19	19
	JB	19	19	19	19	19	19	19	19
	PA	0.947	0.526	0.474	0.737	0.895	0.842	0.947	0.737
	PB	0.526	0.368	0.263	0.421	0.632	0.684	0.737	0.421
	D	0.421	0.158	0.211	0.316	0.263	0.158	0.211	0.316
	kriteria	baik	jelek	cukup	cukup	cukup	jelek	cukup	cukup
Keterangan		Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai

No	Kode								
		25	26	27	28	29	30	31	32
1	uc-1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	uc-2	1	1	1	1	1	1	1	1
3	uc-3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	uc-4	1	1	0	1	1	1	0	1
5	uc-5	1	1	0	1	0	1	1	1
6	uc-6	1	1	1	1	1	1	1	0
7	uc-7	1	1	0	1	1	1	1	1
8	uc-8	1	1	1	1	1	1	1	1
9	uc-9	1	1	1	1	1	1	1	1
10	uc-10	1	1	1	1	1	1	1	1
11	uc-11	1	1	1	1	1	1	1	1
12	uc-12	1	0	0	1	1	1	0	1
13	uc-13	1	1	0	1	1	1	1	1
14	uc-14	0	1	1	1	0	1	0	1
15	uc-15	1	1	0	1	1	0	0	1
16	uc-16	1	1	0	1	1	1	0	0
17	uc-17	1	1	0	1	0	1	0	1
18	uc-18	1	1	1	1	1	1	0	1
19	uc-19	1	1	0	1	1	1	0	0
20	uc-20	1	1	0	1	1	1	0	1
21	uc-21	1	1	0	1	1	1	0	1
22	uc-22	1	1	0	1	1	1	1	1
23	uc-23	0	1	0	1	0	0	0	0
24	uc-24	1	0	0	1	1	1	0	1
25	uc-25	1	0	0	0	0	1	1	1
26	uc-26	0	1	0	0	1	0	1	1
27	uc-27	1	1	0	1	1	0	0	0
28	uc-28	1	0	0	0	0	1	0	1
29	uc-29	1	1	0	1	1	1	0	1
30	uc-30	1	1	0	1	1	0	0	1
31	uc-31	1	1	0	1	1	0	0	0
32	uc-32	1	1	0	0	0	1	0	1
33	uc-33	1	1	0	0	1	1	1	1
34	uc-34	1	1	0	1	0	0	0	0
35	uc-35	1	1	0	0	1	1	0	0
36	uc-36	0	1	0	0	1	1	0	0
37	uc-37	0	0	0	1	0	0	0	0
38	uc-38	0	0	0	1	1	0	0	0
validitas	$\sum X$	32	32	10	31	29	29	15	27
	$\sum X^2$	32	32	10	31	29	29	15	27
	$\sum XY$	786	1063	1056	414	1051	955	995	569
	rxxy	0.376	0.322	0.616	0.495	0.237	0.5	0.535	0.459

	rtabel	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32
	keterangan	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid
Reliabilitas	p	0.842	0.842	0.263	0.816	0.763	0.763	0.395	0.711
	q	0.158	0.158	0.737	0.184	0.237	0.237	0.605	0.289
	pq	0.133	0.133	0.194	0.15	0.181	0.181	0.239	0.206
Indeks kesukaran	B	32	32	10	31	29	29	15	27
	Js	38	38	38	38	38	38	38	38
	IK	0.842	0.842	0.263	0.816	0.763	0.763	0.395	0.711
	kriteria	mudah	mudah	sukar	mudah	mudah	mudah	sedang	mudah
Daya pembeda	BA	18	18	10	19	16	18	11	16
	BB	14	14	0	12	13	11	4	11
	JA	19	19	19	19	19	19	19	19
	JB	19	19	19	19	19	19	19	19
	PA	0.947	0.947	0.526	1	0.842	0.947	0.579	0.842
	PB	0.737	0.737	0	0.632	0.684	0.579	0.211	0.579
	D	0.211	0.211	0.526	0.368	0.158	0.368	0.368	0.263
	kriteria	cukup	cukup	baik	cukup	jelek	cukup	cukup	cukup
Keterangan		Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai

No	Kode								
		33	34	35	36	37	38	39	40
1	uc-1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	uc-2	0	1	0	1	1	1	1	1
3	uc-3	1	1	0	1	1	1	1	1
4	uc-4	1	1	1	1	0	1	1	1
5	uc-5	0	1	1	1	1	1	1	1
6	uc-6	0	1	1	1	1	1	0	1
7	uc-7	1	1	1	1	1	1	1	1
8	uc-8	1	1	0	1	1	1	1	1
9	uc-9	0	1	0	1	1	1	1	1
10	uc-10	1	1	0	0	1	0	1	1
11	uc-11	1	1	0	1	1	1	1	1
12	uc-12	1	1	1	1	0	1	1	1
13	uc-13	1	1	1	0	1	0	1	1
14	uc-14	1	1	1	1	1	1	0	1
15	uc-15	0	1	0	1	1	1	1	1
16	uc-16	0	1	0	1	1	1	1	1
17	uc-17	0	1	0	1	0	1	0	1
18	uc-18	0	1	1	1	1	0	1	1
19	uc-19	0	1	0	1	1	1	1	1
20	uc-20	0	0	1	1	0	1	1	0
21	uc-21	0	1	0	1	0	0	0	0
22	uc-22	1	1	1	1	1	1	0	0
23	uc-23	0	0	0	1	1	1	0	1
24	uc-24	0	1	0	1	0	1	0	1
25	uc-25	0	0	0	1	1	1	1	1
26	uc-26	0	0	0	1	0	0	1	1
27	uc-27	0	0	0	1	1	1	0	1
28	uc-28	0	0	0	1	1	0	1	1
29	uc-29	0	1	1	0	0	0	0	1
30	uc-30	0	0	0	0	1	0	1	1
31	uc-31	0	1	0	1	0	0	0	1
32	uc-32	0	1	0	1	0	0	1	1
33	uc-33	1	0	1	1	1	0	1	1
34	uc-34	0	1	0	1	0	0	1	0
35	uc-35	0	1	0	0	0	1	0	0
36	uc-36	0	0	0	0	0	1	1	0
37	uc-37	0	0	0	0	0	1	0	1
38	uc-38	0	1	0	0	1	1	0	0
validitas	$\sum X$	11	28	13	30	24	26	25	31
	$\sum X^2$	11	28	13	30	24	26	25	31
	$\sum XY$	930	418	967	474	1013	833	886	854
	rxxy	0.428	0.506	0.365	0.428	0.42	0.374	0.364	0.395

No	Kode								
		41	42	43	44	45	46	47	48
1	uc-1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	uc-2	1	1	1	1	1	0	1	1
3	uc-3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	uc-4	1	1	1	1	1	1	1	0
5	uc-5	1	1	1	1	1	1	1	0
6	uc-6	1	0	1	1	1	1	1	0
7	uc-7	1	1	1	1	1	1	1	0
8	uc-8	1	1	1	1	1	0	0	0
9	uc-9	0	1	1	1	1	1	1	0
10	uc-10	1	1	1	1	1	0	1	1
11	uc-11	0	1	1	1	0	0	0	0
12	uc-12	1	0	1	1	1	0	1	0
13	uc-13	1	1	1	1	1	0	1	0
14	uc-14	0	1	0	1	1	0	1	1
15	uc-15	1	1	1	1	1	0	1	1
16	uc-16	1	1	1	0	1	1	1	1
17	uc-17	1	1	1	0	0	0	1	0
18	uc-18	0	1	0	1	1	0	1	0
19	uc-19	1	1	0	1	0	0	1	1
20	uc-20	1	1	0	1	1	0	1	0
21	uc-21	1	1	1	0	0	0	1	0
22	uc-22	1	0	1	1	1	0	0	0
23	uc-23	1	1	0	0	0	0	0	0
24	uc-24	1	0	1	1	1	0	1	0
25	uc-25	1	0	1	1	1	0	1	1
26	uc-26	0	1	1	1	1	0	0	0
27	uc-27	0	1	0	1	0	0	0	0
28	uc-28	1	1	0	1	0	0	1	0
29	uc-29	1	1	1	1	1	0	0	0
30	uc-30	1	0	0	0	0	0	0	0
31	uc-31	0	0	0	1	0	0	1	0
32	uc-32	0	0	0	1	0	0	0	1
33	uc-33	1	0	0	1	0	0	0	0
34	uc-34	0	0	1	0	1	0	1	1
35	uc-35	0	0	0	1	1	0	1	0
36	uc-36	0	1	1	0	0	0	0	0
37	uc-37	1	1	1	0	1	0	1	1
38	uc-38	0	1	1	1	1	0	1	0
validitas	$\sum X$	26	27	26	30	26	8	27	11
	$\sum X^2$	26	27	26	30	26	8	27	11
	$\sum XY$	1037	889	914	887	999	888	341	911
	rxxy	0.392	0.36	0.38	0.332	0.386	0.599	0.342	0.04

No	Kode			Y	Y ²
		49	50		
1	uc-1	1	1	47	2209
2	uc-2	1	0	46	2116
3	uc-3	1	0	45	2025
4	uc-4	1	1	44	1936
5	uc-5	0	0	43	1849
6	uc-6	1	0	43	1849
7	uc-7	1	1	43	1849
8	uc-8	1	1	42	1764
9	uc-9	0	1	41	1681
10	uc-10	1	0	40	1600
11	uc-11	0	0	39	1521
12	uc-12	1	1	39	1521
13	uc-13	0	0	38	1444
14	uc-14	0	1	37	1369
15	uc-15	0	0	36	1296
16	uc-16	1	1	35	1225
17	uc-17	1	1	34	1156
18	uc-18	0	0	34	1156
19	uc-19	0	0	33	1089
20	uc-20	0	1	33	1089
21	uc-21	0	1	31	961
22	uc-22	0	0	30	900
23	uc-23	1	0	29	841
24	uc-24	1	0	28	784
25	uc-25	1	0	26	676
26	uc-26	1	1	25	625
27	uc-27	0	0	24	576
28	uc-28	0	0	23	529
29	uc-29	1	0	22	484
30	uc-30	1	1	22	484
31	uc-31	0	0	21	441
32	uc-32	0	0	21	441
33	uc-33	0	0	21	441
34	uc-34	0	0	20	400
35	uc-35	0	0	19	361
36	uc-36	0	0	18	324
37	uc-37	0	0	16	256
38	uc-38	0	0	16	256
validitas	$\sum X$	17	13	1204	41524
	$\sum X^2$	17	13		
	$\sum XY$	355	473		
	rx _y	0.401	0.36		

	rtabel	0.32	0.32
	keterangan	valid	valid
Reliabilitas	p	0.447	0.342
	q	0.553	0.658
	pq	0.247	0.225
Indeks kesukaran	B	17	13
	Js	38	38
	IK	0.447	0.342
	kriteria	sedang	sedang
Daya pembeda	BA	11	9
	BB	6	4
	JA	19	19
	JB	19	19
	PA	0.579	0.474
	PB	0.316	0.211
	D	0.263	0.263
	kriteria	cukup	cukup
Keterangan		Dipakai	Dipakai

PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Butir soal valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Y	X ²	Y ²	XY
1	uc-1	1	47	1	2209	47
2	uc-2	1	46	1	2116	46
3	uc-3	1	45	1	2025	45
4	uc-4	1	44	1	1936	44
5	uc-5	1	43	1	1849	43
6	uc-6	1	43	1	1849	43
7	uc-7	1	43	1	1849	43
8	uc-8	1	42	1	1764	42
9	uc-9	1	41	1	1681	41
10	uc-10	1	40	1	1600	40
11	uc-11	1	39	1	1521	39
12	uc-12	1	39	1	1521	39
13	uc-13	1	38	1	1444	38
14	uc-14	1	37	1	1369	37
15	uc-15	1	36	1	1296	36
16	uc-16	1	35	1	1225	35
17	uc-17	1	34	1	1156	34
18	uc-18	1	34	1	1156	34
19	uc-19	1	33	1	1089	33
20	uc-20	1	33	1	1089	33
21	uc-21	1	31	1	961	31
22	uc-22	1	30	1	900	30
23	uc-23	1	29	1	841	29
24	uc-24	1	28	1	784	28
25	uc-25	0	26	0	676	0
26	uc-26	1	25	1	625	25
27	uc-27	1	24	1	576	24
28	uc-28	1	23	1	529	23
29	uc-29	1	22	1	484	22
30	uc-30	0	22	0	484	0
31	uc-31	1	21	1	441	21

32	uc-32	1	21	1	441	21
33	uc-33	0	21	0	441	0
34	uc-34	0	20	0	400	0
35	uc-35	1	19	1	361	19
36	uc-36	1	18	1	324	18
37	uc-37	1	16	1	256	16
38	uc-38	0	16	0	256	0
Σ		33	1204	33	41524	1099

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{(38 \times 1099) - (33 \times 1204)}{\sqrt{\{(38 \times 33) - (33)^2\} \{(38 \times 41524) - (1204)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.441$$

Hasil perhitungan bahwa nilai r hitung adalah = 0.441

Karena r hitung > r tabel, maka soal no 1 valid.

Lampiran 9

PERHITUNGAN RELIABILITAS INSTRUMEN UJI COBA SOAL

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan
 v : Banyaknya butir soal
 s^2 : Varians total
 S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)
 p : Proporsi subjek yng menjawab item dengan benar
 q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
 $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

$$\begin{aligned}
 \sum pq &= pq_1 + pq_2 + pq_3 + \dots + pq_{50} \\
 &= 0.114 + 0.233 + 0.233 + \dots + 0.225 \\
 &= 10,37
 \end{aligned}$$

$$S^2 = \frac{41524 - \frac{1204^2}{38}}{38} = 88,8$$

$$r_{11} = \left(\frac{50}{50-1} \right) \left(\frac{88,8 - 10,4}{88,8} \right)$$

$$r_{11} = 0.90$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 38$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.32$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

Lampiran 10

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL UJI COBA**Rumus**

$$IK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- IK : Indeks kesukaran
 B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul
 JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria

Interval IK				Kriteria	
0.00	<	IK	≤	0.30	Sukar
0.30	<	IK	≤	0.70	Sedang
0.70	<	IK	<	1.00	Mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)
1	uc-1	1
2	uc-2	1
3	uc-3	1
4	uc-4	1
5	uc-5	1
6	uc-6	1
7	uc-7	1
8	uc-8	1
9	uc-9	1
10	uc-10	1
11	uc-11	1
12	uc-12	1
13	uc-13	1
14	uc-14	1
15	uc-15	1
16	uc-16	1
17	uc-17	1
18	uc-18	1
19	uc-19	1
20	uc-20	1
21	uc-21	1
22	uc-22	1
23	uc-23	1

24	uc-24	1
25	uc-25	0
26	uc-26	1
27	uc-27	1
28	uc-28	1
29	uc-29	1
30	uc-30	0
31	uc-31	1
32	uc-32	1
33	uc-33	0
34	uc-34	0
35	uc-35	1
36	uc-36	1
37	uc-37	1
38	uc-38	0
Σ		33

$$IK = \frac{33}{38}$$

$$IK = 0.868$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang mudah.

PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA

Rumus:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana :

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

- 0,00 sampai 0,20 : jelek
- 0,20 sampai 0,40 : cukup
- 0,40 sampai 0,70 : baik
- 0,70 sampai 1,00 : baik sekali

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no1.

No	Kode	Butir soal no 1 (X) kelas atas
1	uc-1	1
2	uc-2	1
3	uc-3	1
4	uc-4	1
5	uc-5	1
6	uc-6	1
7	uc-7	1
8	uc-8	1
9	uc-9	1
10	uc-10	1
11	uc-11	1
12	uc-12	1
13	uc-13	1
14	uc-14	1
15	uc-15	1
16	uc-16	1

17	uc-17	1
18	uc-18	1
19	uc-19	1
20	uc-20	1
21	uc-21	1
22	uc-22	1
23	uc-23	1
24	uc-24	1
25	uc-25	0
26	uc-26	1
27	uc-27	1
28	uc-28	1
29	uc-29	1
30	uc-30	0
31	uc-31	1
32	uc-32	1
33	uc-33	0
34	uc-34	0
35	uc-35	1
36	uc-36	1
37	uc-37	1
38	uc-38	0

$$\begin{aligned} D &= P_A - P_B \\ &= 1 - 0,74 \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya pembeda yang cukup.

SOAL PRETEST

Mata pelajaran : Akuntansi Dasar
Kompetensi dasar : 4.3. mengarsipkan dokumen
Materi : Jurnal
Kelas/semester : X/1

Petunjuk :

1. Berdoalah sebelum anda mengerjakan soal-soal berikut
 2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti
 3. Pilih salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada pilihan A, B, C, atau D pada lembar jawaban yang disediakan
-

1. Dokumen sumber sebagai syarat mutlak dalam melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal adalah ...
 - a. Bukti transaksi
 - b. Posting
 - c. Buku besar
 - d. Neraca saldo
 - e. Buku besar pembantu
2. Bukti transaksi dibedakan menjadi dua yaitu bukti ekstern dan bukti intern. Dibawah ini merupakan bukti-bukti transaksi ekstern, kecuali...
 - a. Faktur
 - b. kuitansi
 - c. Nota kredit
 - d. Cek
3. Surat memoBukti pembelian barang secara kredit adalah...
 - a. Nota kontan
 - b. Faktur
 - c. Cek
 - d. Nota debet
 - e. Nota kredit

4. Cek harus ditandatangani oleh...
 - a. Penerima cek
 - b. Orang yang tanda tangannya diakui oleh bank untuk cek tersebut
 - c. Pemilik perusahaan
 - d. Pegawai cek
 - e. Pembayar cek
5. Surat perintah bayar kepada bank untuk sejumlah uang kepada orang tertentu disebut...
 - a. Kuitansi
 - b. Nota
 - c. Cek
 - d. Bon
 - e. Faktur
6. Yang harus menandatangani kuitansi adalah...
 - a. Si penerima uang
 - b. Si pembayar uang
 - c. Pegawai bank
 - d. Pimpinan
 - e. Pemilik perusahaan
7. Bukti transaksi akibat pengembalian barang yang telah dibeli dalam keadaan rusak atau tidak cocok dengan pesanan disebut...
 - a. Nota
 - b. Nota debet
 - c. Nota kredit
 - d. Faktur
 - e. Bon
8. Apabila pembuatan kuitansi tidak rangkap dua, maka sebagai bukti penerimaan uang dapat diambil dari sobekan kuitansi yang tertinggal yang disebut...
 - a. Nota
 - b. Bon

- c. Faktur
 - d. Soice
 - e. Cek
9. Bukti transaksi yang dibuat oleh pedagang eceran akibat pembelian barang secara tunai disebut...
- a. Faktur
 - b. Bon
 - c. Nota
 - d. Kuitansi
 - e. Cek
10. Pada akhir periode perusahaan, perusahaan menghitung pemakaian perlengkapan kantor dengan bukti berupa...
- a. Nota kredit
 - b. Nota debet
 - c. Memo
 - d. Faktur
 - e. Kuitansi
11. Perusahaan yang melunasi utangnya akan menerima bukti berupa...
- a. Kuitansi asli
 - b. Kuitansiduplikat
 - c. Nota asli
 - d. Nota kontan
 - e. Faktur asli
12. Bukti pencatatan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan dalam usaha sendiri disebut...
- a. Faktur
 - b. Kuitansi
 - c. Nota kontan
 - d. Nota kredit
 - e. Memo

13. Berikut ini bukti-bukti transaksi dalam perusahaan jasa
 - a. Faktur penjualan
 - b. Nota kontan
 - c. Faktur pembelian
 - d. Bukti pengeluaran kas
 - e. Bukti memorial
14. Dari data di atas yang termasuk bukti transaksi non tunai adalah...
 - a. I, II dan III
 - b. II, III dan IV
 - c. III, IV dan V
 - d. I, III dan V
 - e. II, IV dan V
15. Yang dimaksud dengan jurnal adalah...
 - a. Media akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi secara sistematis
 - b. Pemindahan transaksi ke buku besar
 - c. Daftar yang memuat ringkasan semua akun beserta saldonya masing-masing
 - d. Merupakan bukti terjadinya transaksi
 - e. Jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menutup akun nominal
16. Jurnal dalam pencatatan transaksi dibedakan menjadi dua yaitu...
 - a. Jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas
 - b. Jurnal pembelian dan jurnal penjualan
 - c. Jurnal penjualan dan jurnal pengeluaran kas
 - d. Jurnal pembelian dan jurnal penerimaan kas
 - e. Jurnal umum dan jurnal khusus
17. Tahap pencatatan yang mendapat sebutan *book of original entry* adalah....
 - a. Bukti transaksi
 - b. Jurnal
 - c. Posting
 - d. Buku besar

- e. Neraca saldo
18. Pencatatan tanggal transaksi dalam jurnal harus berurutan, hal ini sesuai dengan fungsi jurnal sebagai...
- a. Pencatatan
 - b. Histories
 - c. Analisis
 - d. Instruktif
 - e. Informatif
19. Urutan bentuk jurnal umum adalah...
- a. No. Bukti transaksi, tanggal, keterangan, Ref, debet, kredit
 - b. Tanggal, No. Bukti, keterangan, Ref, debet, kredit
 - c. Keterangan, tanggal, No.bukti, Ref, debet, kredit
 - d. Tanggal, Ref, No. Bukti transaksi, keterangan, debet, kredit
 - e. Ref, tanggal, keterangan, No. Bukti, debet, kredit
20. Fungsi penulisan nomor kode akun pada Ref. Buku jurnal adalah...
- a. Bukti bahwa pos jurnal sudah diposting ke buku besar
 - b. Instruksi posting ke akun yang bersangkutan
 - c. Bukti bahwa jurnal itu bersumber dari buku besar
 - d. Mempermudah dalam posting ke buku besar
 - e. Bukti bahwa pemindahan sudah benar
21. Kolom Referensi pada jurnal umum diisi dengan....
- a. Nomor bukti pencatatan
 - b. Nomor bukti transaksi
 - c. Nomor halaman jurnal
 - d. Nomor akun yang bersangkutan
 - e. Nomor urutan transaksi

Lampiran 13

KUNCI JAWABAN SOAL PRETEST

1. A
2. E
3. B
4. B
5. C
6. A
7. B
8. D
9. C
10. C
11. A
12. E
13. D
14. A
15. E
16. B
17. B
18. B
19. A
20. D

DAFTAR NILAI PRETEST

NO	X AKT 1	X AKT 2	X AKT 3
1	46	80	80
2	86	46	72
3	90	70	76
4	66	80	80
5	78	80	68
6	72	60	68
7	60	60	56
8	62	70	72
9	94	66	84
10	56	60	60
11	64	90	84
12	68	76	84
13	80	70	76
14	56	60	60
15	92	60	64
16	62	84	72
17	70	50	68
18	86	66	64
19	86	70	60
20	92	80	72
21	78	48	56
22	50	54	72
23	50	50	44
24	88	60	72
25	68	60	64
26	60	60	68
27	62	62	72
28	84	70	80
29	64	84	84
30	68	56	68
31	46	84	84
32	80	70	80
33	64	70	80
34	62	62	72
35	44	84	84
36	62	80	68
37	70	68	40
38	44	84	80
39	68	80	88
40	72	84	84
Σ	2750	2748	2860
rata-rata	68.75	68.7	71.5

UJI NORMALITAS HASIL PRETEST

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=X1 X2 X3

  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	68.75	68.70	71.50
	Std. Deviation	14.198	11.789	10.990
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.156	.130
	Positive	.096	.120	.103
	Negative	-.088	-.156	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.608	.987	.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854	.284	.505

a.

UJI HOMOGENITAS HASIL PRETEST

```

UNIANOVA NILAI BY KELAS
/METHOD=SSTYPE(3)
/INTERCEPT=INCLUDE
/PRINT=HOMOGENEITY
/CRITERIA=ALPHA(.05)

/DESIGN=KELAS.

```

Univariate Analysis of Variance

[DataSet0]

Between-Subjects Factors

		N
KELAS	1	40
	2	40
	3	40

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: NILAI

F	df1	df2	Sig.
1.824	2	117	.166

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + KELAS